

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN  
TAHFIZH SURAT NUH**

**(Studi kasus siswa kelas 2 MI Mumtaza Islamic School  
Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Provinsi  
Banten)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Oleh:

**Litakuna Karima**  
**NIM. 10311006**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)  
JAKARTA  
1435 H / 2014 M**



**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN  
TAHFIZH SURAT NUH**

**(Studi kasus siswa kelas 2 MI Mumtaza Islamic School  
Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Provinsi  
Banten)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Oleh:

**Litakuna Karima**

**NIM. 10311006**

**Pembimbing:**

**Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**1435 H / 2014 M**



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tahfizh Surat Nuh (Studi kasus siswa kelas 2 MI Mumatza Islamic School Kecataman Pamulang, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten)” yang disusun oleh Litakuna Karima dengan nomor induk mahasiswi (NIM) 10311006 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

Pembimbing



**Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag**

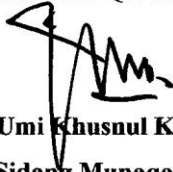
## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tahfizh Surat Nuh (Studi Kasus Siswa Kelas 2 MI Mumtaza Islamic School Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten)” oleh Litakuna Karima dengan nomor induk mahasiswi (NIM) 10311006 telah diujikan di sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 23 Desember 2014. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Jakarta, 23 Desember 2014

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta



**Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag**

**Sidang Munaqasyah**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Wasmini**

Penguji I



**Dr. KH. Ahmad Dimiyati, MA**

**Yuyun Siti Zainab, S.Pd.I**

Penguji II



**Dr. Hj. Romlah Widiyati, M.Ag**

Pembimbing



**Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Litakuna Karima

NIM: 10311006

Tempat/Tgl Lahir: Kediri, 17 April 1992

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tahfizh Surat Nuh” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 23 Desember 2014



**Litakuna Karima**





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) dalam program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada tauladan umat manusia sepanjang zaman yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu setia mengikuti jejak tauladannya.

Alhamdulillah, setelah melalui perjuangan, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA
2. Dekan Fakultas Tarbiyah sekaligus Dosen Pembimbing Dr. Hj. Umi Husnul Khotimah, M.Ag yang banyak membantu dan berkenan meluangkan waktunya di

tengah aktifitas yang cukup padat, dan senantiasa sabar dalam membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh Dosen dan Staff Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terutama Dosen Staff Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang disampaikan bermanfaat.
4. Pimpinan sekolah Mumtaza Bapak Sabilil Mutaqin, M. Ed. yang telah membantu dan memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
5. Staff Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memudahkan penulis mencari literature bacaan yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan.
6. Kedua orang tua penulis Ayah Dr. Hj. Ahmad Fathoni, Lc, MA. dan Ibu Dewi Maryam, S.Pd.I., M.M. yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi kepada penulis sehingga dapat mengantarkan penulis pada kesuksesan. Semoga Allah SWT membalas semua yang telah ibu dan ayah berikan dengan keridhaan memasuki Surga-Nya.
7. Segenap teman-teman angkatan 2010, yang telah setia menjadi teman seperjuangan, khususnya teman-teman

Fakultas Tarbiyah, semoga kebersamaan kita selama menuntut ilmu menjadi motivasi untuk terus belajar dan berjuang untuk menjadi muslimah yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin

Jakarta, 18 November 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.. .....	8
D. Studi Pustaka.....	10
E. Hipotesis.....	12
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II   KAJIAN TEORI</b>	
<b>A. Metode</b>	
1. Pengertian Metode .....	15
2. Fungsi Metode.....	18

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode .....	19
<b>B. Metode Drill</b>	
1. Pengertian Metode Drill.....	21
2. Tujuan Metode Drill.....	23
3. Teknik Penerapan Metode Drill .....	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill	27
<b>C. Prestasi Belajar</b>	
1. Pengertian Prestasi .....	31
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	41
3. Pengukuran dan Penilaian Prestasi Belajar	44
<b>D. Tahfidz</b>	
1. Pengertian Tahfidz .....	46
2. Tujuan dan Manfaat Tahfidz.....	48
3. Keistimewaan Tahfidz .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57
B. Jenis Penelitian.....	57
C. Variabel Penelitian .....	57
D. Populasi dan Sampel .....	58
E. Metode Pengumpulan Data.....	59
F. Prosedur Penelitian .....	61

G. Metode Analisi Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
1. Sejarah Singkat Mumtaza .....	67
2. Visi dan Misi .....	69
3. Koleksi .....	70
4. Aktifitas Sekolah .....	70
5. Bahasa .....	70
6. Peraturan Sekolah .....	71
7. Siswa, Orang Tua dan Pengunjung .....	71
8. Struktur Organisasi .....	72
B. Deskripsi Data .....	74
C. Interpretasi Data .....	99
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran-Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram</b>		<b>Halaman</b>
1. Diagram 1	Saya menyukai cara mengajar Miss. Imas dan Mr. Rizal Di kelas.. 39.....	77
2. Diagram 2	Ketika saya lupa Miss. Imas dan Mr. Rizal mengingatkan saya dengan cara berulang-ulang sampai saya hafal .....	78
3. Diagram 3	Sebelum masuk kelas, Miss. Imas dan Mr. Rizal melakukan murojaah.....	79
4. Diagram 4	Saya selalu diberi semangat dalam menghafal di kelas.....	80
5. Diagram 5	Ketika sedang belajar, Miss. Imas dan Mr. Rizal membaca ayat dengan cepat..	81
6. Diagram 6	Miss. Imas dan Mr. Rizal pernah mengadakan permainan agar saya tidak bosan.....	82
7. Diagram 7	Miss. Imas dan Mr. Rizal membaca ayat dengan jelas .....	83
8. Diagram 8	Saya selalu diberi tugas untuk mengulang hafalan di rumah .....	84
9. Diagram 9	Saya selalu dibimbing ketika hafalan di kelas.....	85
10. Diagram 10	Saya memperhatikan Miss. Imas dan Mr. Rizal ketika sedang membaca ayat berulang-ulang.....	86



11. Diagram 11	Saya sangat menyukai pelajaran tahfiz	87
12. Diagram 12	Saya sulit menghafal surat nuh.....	88
13. Diagram 13	Saya akan lebih rajin menghafal jika nilai tahfiz saya jelek.....	89
14. Diagram 14	Saya merasa bosan saat menghafal di kelas.....	90
15. Diagram 15	Saya merasa senang menghafal surat nuh.....	91
16. Diagram 16	Saya merasa mudah menghafal surat nuh.....	92
17. Diagram 17	Saya selalu memperhatikan Miss. Imas dan Mr. Rizal ketika Membaca ayat.....	93
18. Diagram 18	Saya sering mengulang hafalan di rumah.....	94
19. Diagram 19	Saya takut nilai ujian tahfiz teman saya lebih bagus dari nilai ujian saya ....	95
20. Diagram 20	Saya pernah dihukum tidak hafal beberapa ayat dalam surat nuh .....	96

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang (Mad)	Vokal Rangkap
Fathah = a	أ = â	ي: ai
Kasrah = i	ي = î	و: au
Dhammah = u	و = û	

### C. Kata Sandang

Kata sandang ال Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya menjadi (al) sedangkan ال Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan, tasydid

dalam aksara arab digunakan lambiang dialihkan dengan cara menggadakan huruf yang bertanda *tasydid* baik di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyyah. Contoh:

آمَنَّا بِاللَّهِ : Âmannâbillahi

وَالرُّكَّع : waar-rukka'i

Penulisan ta marbuthah (ة) apabila berdiri sendiri waqaf dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh: القارعة : al-qôri'ah sedangkan ta marbuthah yang diwashal dengan kata benda dialihaksarakan menjadi huruf “t”. Contoh: عَامِلَةٌ : ÂmilatunNashibah. Dan penulisan huruf awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dll, dialihaksarakan seperti ketentuan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) bahasa Indonesia seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**) dan ketentuan lainnya serta

untuk penulisan huruf kapital, untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah nama diri bukan kata sandangnya. Contoh: Ali Hasan al-‘Aridh. Khusus untuk penulisan kata Alqur’an menggunakan huruf kapital contoh: Al-Qur’an.

## ABSTRAKSI

Nama: Litakuna Karima Nim: 10311006 Judul: **Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tahfizh Surat Nuh** (Studi kasus siswa kelas 2 MI Mumtaza Islamic School Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, provinsi Banten ).

Skripsi ini meneliti tentang penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfizh surat Nuh di kelas 2 MI. Metode ini dilakukan sejak berdirinya sekolah mumtaza tahun 2009. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dalam penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfizh surat Nuh. Dengan adanya penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfizh surat Nuh di kelas 2 MI Mumtaza.

Metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah teknik random sampling dengan penentuan sample sebanyak 30 siswa kelas 2 MI. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan teknik korelasi produk momen.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang kuat penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfizh surat Nuh di kelas 2 MI. Hal ini dibuktikan dengan besarnya  $r_{xy} = 0,733$  yang besarnya berkisar antara 0,70-0,90 berarti antara metode drill (variabel X) dan prestasi belajar anak (variabel Y) memiliki korelasi yang kuat. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) ditolak.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. “Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.”<sup>1</sup>

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. “Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 4. h.1

dengan lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah”.<sup>2</sup>

Prestasi belajar siswa di sekolah sering dihubungkan dengan permasalahan belajar dari siswa dalam memahami materi dikarenakan faktor belajar siswa yang kurang efektif atau siswa tidak merasa termotivasi mengikuti pembelajaran di kelas. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan “hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan siswa baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Maka usaha sadar dan sistematis merupakan tanggung jawab guru untuk mempengaruhi siswa sehingga mempunyai sifat dan kepribadian sesuai cita-cita pendidikan.”<sup>3</sup>

“Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru(pendidik), maupun yang tidak melibatkan guru, yang mencakup pendidikan formal

---

<sup>2</sup> Ibid, h.1

<sup>3</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2010), cet. 1. h.1



maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan dalam definisi ini adalah seluruh aspek kepribadiannya”.<sup>4</sup>

Pendidikan juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan, antara manusia biasa dengan anak didik secara tatap muka, atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti “dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin supaya menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Potensi disini adalah potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan”.<sup>5</sup>

Ada keterkaitan yang sangat erat antara pendidikan dengan Al-qur’an, diibaratkan jika pendidikan merupakan “sebuah bangunan, maka Al-Qur’anlah yang menjadi fundamennya”.<sup>6</sup> Al-qur’an mengandung keterangan dan penjelasan tentang keimanan, perbuatan-perbuatan baik, pahala, ancaman, riwayat orang terdahulu, kisah tauladan yang dapat diambil hikmahnya dari pengalaman mereka. Serta hal-

---

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. 3, h. 6

<sup>5</sup>Zahara Idris, *Dasar –Dasar Kependidikan*, (Bandung : Aksara, 1982), cet. 1, h. 9

<sup>6</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Alma’rif, 1980), cet. 4, h. 41

hal yang erat hubungannya dengan hidup kemasyarakatan manusia”.<sup>7</sup>

Hal yang penting bagi umat islam adalah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, selain itu umat islam juga dituntut untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an sebagai bahan bacaan dalam shalatnya.

Semua yang berkaitan dengan pendidikan pasti ada tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pendidikan tersebut. “Bila pendidikan itu merupakan bentuk pendidikan formal, maka tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum. Pendidikan formal itu sendiri adalah pendidikan yang disengaja, diorganisir dan direncanakan menurut teori tertentu melalui kurikulum”.<sup>8</sup>

Menurut M. Athiyah Al-Abrasy:

Sebelum belajar membaca dan menulis, anak-anak harus menghafal surat-surat singkat dari Al-Qur’an secara lisan yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surat-surat singkat atau surat-surat pendek dan mereka pun mengikuti dengan melafalkan bersama-sama, hal ini diulang berkali-kali sampai mereka hafal diluar kepala. Dalam metode ini soal penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan,

---

<sup>7</sup>Muhammad Chrizin, *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*, (Jakarta : Dana Bakti Prima Yasa, 1998), cet.1, h. 4

<sup>8</sup>Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : tp, 1982). h. 60

mereka menghafal surat-surat tersebut untuk mengambil berkah dari Al-Qur'an dan menambahkan jiwa keagamaan, jiwa yang shaleh dan taqwa di dalam diri anak-anak yang masih muda itu, karena di dalam periode anak-anak itu adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk menghafal dan memperkuat daya ingatannya.<sup>9</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan pula metode praktik, metode praktik adalah cara menyampaikan bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan berlatih kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan daya ingat sebagai penerapan dan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah “seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran”.<sup>10</sup>

“Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat jibril, yang merupakan mukjizat yang

---

<sup>9</sup>M. Athiyah Al – Abrasy, *Dasar – Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang), h. 182

<sup>10</sup>Ramayulis , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), cet. 8, h. 185

diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf dan yang membacanya adalah ibadah”.<sup>11</sup>

Pada zaman sekarang minat umat islam untuk menghafal ataupun mempelajari Al-Qur'an terasa sangat meningkat. Apalagi dengan adanya metode praktik yang membantu pembinaan dan pengembangan dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, tidak semua minat dapat terlaksana jika tidak diiringi dengan niat yang baik dan ikhlas. Lebih dikhususkan lagi bagi mereka yang mempunyai niat ataupun bakat dalam menghafal Al-Qur'an, maka mereka bukan hanya harus belajar membaca Al-Qur'an saja, namun disamping itu mereka juga harus mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid) serta tata cara menghafal yang baik dan benar agar daya ingat mereka benar-benar kuat dalam hafalannya, dan harus rajin pula mengulangnya agar mereka terbiasa untuk melafalkan bacaanya dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an khususnya dalam bidang tahfizh (hafalan) memerlukan metode yang efektif sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan daya ingat hafalan mereka.

---

<sup>11</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 16

Berdasarkan uraian diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah ini dalam sebuah skripsi yang berjudul : **“PENGARUH PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN TAHFIZH SURAT NUH (Studi kasus siswa kelas 2 MIMumtaza islamic school Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan)”** .

## **B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Surat Nuh kelas 2 MI Mumtaza Islamic School.
- b. Metode yang tepat untuk meningkatkan hafalan Surat Nuh kelas 2 MI Mumtaza Islamic School.
- c. Pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfizh Surat Nuh kelas 2 MIMumtaza Islamic School.
- d. Kelebihan dan kekurangan metode *drill* dalam pembelajaran tahfidz kelas 2 MI Mumtaza Islamic School.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah ini dengan memfokuskan pada point C yaitu pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfizh surat Nuh kelas 2 MI Mumtaza Islamic School.

## 3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis membuat suatu perumusan masalah yaitu Adakah pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfizh Surat Nuhdi kelas 2 MI Mumtaza Islamic School?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfidz Surat Nuh siswa kelas 2 MIMumtaza Islamic School.

## 2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini sedikit banyaknya dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.
- b. Untuk membantu guru dan calon guru agar dapat membimbing proses belajar murid-muridnya secara lebih efektif dalam rangka membantu mengembangkan potensi-potensi anak didiknya di sekolah secara optimal.
- c. Sebagai masukan bagi guru dan calon guru agar memperhatikan gaya belajar siswa dalam mengajar, sehingga terjadi kesesuaian antara metode mengajar dengan gaya belajar siswa guna terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- d. Diharapkan dapat menghasilkan hasil belajar siswa dalam menghafal surat-surat yang ditentukan.
- e. Bagi sekolah sebagai timbal balik dalam meningkatkan kemampuan dari seorang guru dalam memberi pelajaran, dan sebagai masukan untuk

perbaikan untuk mengembangkan proses belajar mengajar.

#### **D. Studi Pustaka**

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh saudara :

1. Anna Hasanah pada tahun 1998, mahasiswi IIQ Jakarta dengan judul “Keberhasilan Metode *Drill* Pada Pengajaran Seni Baca Al-Qur’an di Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur’an DKI Jakarta”. Berdasarkan hasil penelitian saudara Anna Hasanah, ia menggunakan metode drill ini agar peserta dapat menguasai materi seni baca Al-Qur’an dengan fasih dalam waktu yang relatif singkat dan cepat. Dan peserta akan dapat mempergunakan daya berfikirnya dengan bertambah baik karena dengan metode drill akan mendorong peserta dalam menerima materi seni baca Al-Qur’an menjadi lebih teliti dan daya ingatnya bertambah.
2. Sumawarti pada tahun 2005, mahasiswi IIQ Jakarta dengan judul “Aplikasi Metode *Drill* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mifathul Athfal”. Berdasarkan hasil penelitian saudara Sumawarti metode drill ini hanya digunakan untuk mata pelajaran bahasa arab. Contoh, sebelum



pelajaran dimulai hendaknya di awali terlebih dahulu dengan pemberian materi dasar (kosakata bahasa arab), sehingga murid dapat menggunakan kosakata-kosakata dalam bentuk komunikasi kesehariannya di sekolah.

Perbedaan antara penulisan skripsi sebelumnya dengan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfidz Surat Nuh siswa kelas 2 MI Mumtaza Islamic School terletak pada pembatasan masalah yang berbeda yaitu penelitian saudari Anna Hasanah membatasi permasalahan mengenai metode *drill* pengajaran seni baca Al-Qur’an di LBIQ DKI Jakarta, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi LBIQ (faktor penghambat) agar peranannya lebih luas dan bermanfaat. Lalu dengan saudari Sumawarti membatasi permasalahannya yaitu mengenai aplikasi metode *drill* yang dimaksud adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Arab. Pada penelitian yang lalu mereka menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan Pada penelitian ini pembatasan masalah dibatasi dengan pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar mata pelajaran tahfizzh dalam surat yang sudah ditentukan sekolah yaitu surah Nuh siswa kelas

2 MI Mumtaza Islamic School. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Oleh sebab itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **E. Hipotesis**

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran tahfizh Surat Nuh kelas 2 MI Mumtaza Islamic School.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran tahfizh Surat Nuh kelas 2 MI Mumtaza Islamic School.

### **F. Sistematika penulisan**

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis akan membagi skripsi ini ke dalam lima bab beberapa sub babnya, dengan keterangan singkat sebagai berikut :

**BAB I:** Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Hipotesis, Metode penelitian, Sistematika Penelitian.

**BAB II:** Kajian teoritis, bagian pertama yang meliputi : pengertian metode, fungsi metode, faktor yang

mempengaruhi pemilihan metode. Bagian kedua meliputi: pengertian metode *drill*, tujuan metode *drill*, teknik penerapan metode *drill*. Bagian ketiga meliputi: Pengertian prestasi belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar, Pengukuran dan Penilaian Prestasi Belajar, Pengertian Tahfizh, Tujuan dan Manfaat Tahfizh, Keistimewaan Tahfizh

**BAB III:** Metodologi penelitian yang meliputi: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data.

**BAB IV:** Hasil Penelitian yang meliputi: gambaran umum Mumtaza Islamic school meliputi sejarah singkat mumtaza Islamic school, visi dan misi, aktivitas sekolah, bahasa, peraturan sekolah, siswa, orang tua dan pengunjung, struktur organisasi, deskripsi data dan analisis data.

**BAB V:** merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode

##### 1. Pengertian Metode

“Metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *Method*(cara)”.<sup>1</sup> Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *Meta* (melalui) dan *Hodos* (jalan atau cara). Dengan demikian metode dapat diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”.<sup>2</sup> Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa “sebenarnya merupakan jalan untuk mencapai tujuan. Jalan mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu suatu pemikiran”.<sup>3</sup>

Metode dalam pandangan Arifin berarti:

Suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Di dalam Bahasa Arab metode disebut “*Thariqot*”. Di dalam kamus besar bahasa indonesia metode adalah cara yang terartur dan

---

<sup>1</sup>Tayar Yusuf, Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penalaran Jiwa Agama*, (Jakarta: Ind-Hill-Co, 1987), Cet. 1, h. 103

<sup>2</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, h. 91

<sup>3</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 91

berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.<sup>4</sup> Metode dalam pandangan Syaiful Bahri

Djamarah adalah:

Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaan bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>5</sup>

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, seorang guru dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.

---

<sup>4</sup>Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Refika Aditama 2009), Cet. 1, h. 91

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), Cet. 4, h. 46

Di dalam bidang pendidikan pengertian metode dapat diartikan yaitu “suatu cara atau langkah-langkah di dalam melaksanakan pendidikan atau suatu yang ditempuh untuk menyajikan suatu pengajaran kepada siswa”.<sup>6</sup>

Salah satu keterampilan guru yang memegang peran penting dalam pengajaran adalah “keterampilan memilih metode”. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan “usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal”.<sup>7</sup>

Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran, karena metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup>Tayar Yusuf, Jurnalis Et ek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penalaran Jiwa Agama*, h. 104

<sup>7</sup>Pupuh Faturrahman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, h. 55

## 2. Fungsi Metode

Secara umum fungsi metode adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksana operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Dalam konteks lain metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan obyek sasaran tersebut.

Dalam Al-Qur'an metode dikenal dengan sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptaanya sebagai "khalifah di muka bumi dengan melaksanakan pendekatan, dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmaniah dan rohaniah yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran penyampaian materi pelajaran".<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 93-94



Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ  
وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqoroh[2]: 30)

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Di dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih metode yang paling tepat untuk digunakan, dalam pemilihan metode tersebut banyak faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain :

- a. Materi Pengajaran  
Setiap materi pelajaran memerlukan pemilihan metode yang tepat. Materi pelajaran yang berupa fakta misalnya, pemilihan metodenya berbeda dengan metode yang dipakai untuk mengajarkan materi berupa konsep
- b. Situasi  
Dalam hal ini, besar kelas / jumlah banyaknya siswa mempengaruhi pemilihan metode yang paling tepat. Kelas yang berjumlah 5-10 orang siswa memerlukan metode pengajaran yang berbeda dari penggunaan metode yang dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa 50-100 orang.
- c. Kemampuan Belajar  
Tidak hanya keahlian dalam hal kecerdasan dan intelektual yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, dalam hal pemilihan metode belajar harus benar-benar diperhatikan dan harus menguasai metode yang akan digunakan.
- d. Kemampuan Siswa  
Yaitu kemampuan siswa untuk menangkap bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh tingkat kematangan siswa baik mental, fisik, maupun intelektualnya.
- e. Fasilitas  
Fasilitas yang tersedia dapat pula mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Dengan dukungan fasilitas yang memadai maka keberhasilan proses belajar mengajar akan lebih mudah untuk dicapai.
- f. Waktu yang Tersedia  
Pemilihan metode harus memperhatikan jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan

untuk bahan pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan, jangan sampai waktu pembelajaran telah selesai akan tetapi tujuan pengajaran belum terlaksana.<sup>9</sup>

## B. Metode *Drill*

### 1. Pengertian Metode *Drill*

Menurut kamus Inggris-Indonesia karangan John M. Echols dan Hassan Sadili adalah “*drill* artinya latihan atau melatih”.<sup>10</sup>

Menurut Tayar Yusuf metode *drill* adalah:

Metode latihan siap, latihan siap dimaksud agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya dan betul-betul dikuasai oleh siswa. Dengan kata lain, metode latihan siap (*drill*) adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan, dalam melaksanakan metode *drill* ini tentunya sebelumnya siswa telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian siswa disuruh mempraktekannya atas bimbingan guru sehingga menjadi mahir dan terampil.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. 1, h. 98-99

<sup>10</sup>John M. Echols dan Hassan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. 21, h. 198

<sup>11</sup>Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), ed. 1, cet. 1, h. 65

Menurut Zakiyah Darajat dkk, metode *drill* adalah:

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah ulangan akan tetapi maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan yaitu agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan betul-betul dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar mengukur sudah sejauh mana ia menyerap pelajaran tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Ahmad Munjin Nahsin metode *drill* adalah:

Metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan Islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah shalat, mengkafani jenazah, baca tulis Al-Qur’an dan lain-lain.<sup>13</sup>

Dalam pelajaran agama, metode ini dapat dilaksanakan misalnya, untuk melatih siswa agar terampil dalam membaca Al-Qur’an, menulis kaligrafi

---

<sup>12</sup>Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. 1, h. 302

<sup>13</sup>Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Refika Aditama 2009), Cet. 1, h. 91

tulisan khat/Arab indah, menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan sebagainya.

Metode *drill* ini sering dipakai untuk mengulang pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah, agar tidak mudah melupakan apa yang telah dihafalkan dan apa yang telah dipelajari, karena hal inipun dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau selalu mengulang-ulang kembali wahyu-wahyu Al-Qur'an yang diturunkan sebelumnya.

## 2. Tujuan Metode *Drill*

Adapun tujuan metode *drill* :

- a. Memiliki keterampilan motorik atau gerak  
Seperti siswa mampu menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek  
Seperti mengalihkan, membagi, menebak benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu kimia, tanda baca, dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain  
Seperti hubungan sebab akibat, banyak hujan makan akan terjadi banjir.
- d. Dapat menggunakan daya fikirnya yang makin lama akan menjadi lebih baik.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan

memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.<sup>14</sup>

### 3. Teknik Penerapan Metode *Drill*

a. Agar penggunaan teknik *drill* dapat berhasil perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur dan siswa, antara lain :

1) Tentang sifat-sifat suatu pelatihan

Bahwa setiap latihan harus berada dengan latihan sebelumnya. Karena jika latihan yang ditetapkan kepada siswa sama dengan latihan yang ditetapkan kepada siswa sama dengan latihan sebelumnya maka dapat menimbulkan kejenuhan terhadap siswa, berbeda halnya ketika situasi latihan berbeda dari sebelumnya sehingga mereka merasa tantangan yang dihadapi berbeda dengan sebelumnya, dengan demikian maka memerlukan tanggapan yang berbeda pula. Perlu disadari bahwa dalam segala perbuatan manusia kadang ada keterampilan yang sederhana, sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk menguasainya, dan sebaliknya ada keterampilan yang memang sukar, sehingga memerlukan latihan dalam jangka waktu yang cukup lama serta memerlukan latihan yang maksimal, seperti belajar sepeda untuk anak kecil dan belajar membaca.

---

<sup>14</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 174-175

- 2) Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri, serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah.  
Sebelum memasuki tahapan latihan, guru sebaiknya memberikan pengertian dan perumusan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka memahami apa tujuan latihan yang mereka jalani.<sup>15</sup>
- b. Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik *drill*, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :
  - 1) Gunakan latihan itu hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, dengan kata lain yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
  - 2) Guru harus memilih latihan yang memiliki arti luas, yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukannya. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupan saat ini maupun kehidupan yang akan datang.
  - 3) Di dalam latihan pendahuluan, instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena pada saat latihan permulaan kita belum bisa mengharapkan siswa menghasilkan keterampilan yang sempurna.

---

<sup>15</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), Cet. 4, h. 126

Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran yang dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Jika diperlukan guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah kondisi dan situasi latihan, sehingga timbul respon yang berbeda dari siswa. Hal ini diharapkan agar dapat menyempurnakan kecakapan atau keterampilan siswa.

- 4) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat. Setelah itu diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan.
- 5) Guru memperhitungkan waktu latihan yang singkat saja, agar tidak membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan lain.
- 6) Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat dikembangkan. Untuk mengetahui sejauh mana masing-masing siswa dapat menguasai keterampilan, guru perlu untuk menguasai latihan perseorangan.
- 7) Guru dan siswa perlu mengutamakan proses-proses yang pokok saja, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang kurang diperlukan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), Cet. 4, h. 127-128



- c. Hasil yang diperoleh dari penggunaan metode *drill*
- 1) Anak didik akan dapat menggunakan daya berfikirnya yang makin lama makin bertambah baik. Karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan menjadi teliti dalam mendorong daya ingatnya.
  - 2) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.<sup>17</sup>

Guru berkewajiban untuk menyelidiki sejauh mana kemajuanyang telah dicapai anak didik dalam proses belajar mengajar. Dan salah satu cara adalah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan baik tes tertulis maupun lisan.

#### **4. Kelebihan dan kekurangan Metode *Drill***

##### a. Kelebihan

- 1) Dalam waktu relatif singkat, dapat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan. Setelah metode *drill* dilaksanakan dengan baik, maka siswa akan memperoleh kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Para murid akan memiliki pengetahuan yang siap pakai. Dengan penggunaan metode *drill* dalam belajar setelah siswa menguasai, maka

---

<sup>17</sup>Zakiyah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 302-303

akan menimbulkan rasa percaya diri bahwa siswa telah berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan, kekhusyuan yang berguna kelak dikemudian hari.

- 3) Akan tertanam pada setiap anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Dengan begitu untuk guru akan lebih memudahkan dalam mengontrol para siswa, dan guru akan lebih mudah untuk membedakan mana siswa yang benar-benar disiplin dalam belajar dan mana siswa yang kurang disiplin dalam belajar, hal ini dilakukan guru dengan memperhatikan tindakan siswa saat sedang berlangsungnya pembelajaran.<sup>18</sup>

Adapun kelebihan lainnya seperti yang dikatakan Ahmad Munjin dalam bukunya, *Metode drill* mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- 1) Bahan yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik, maka anak akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatannya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan konsentrasi yang langsung dari guru,

---

<sup>18</sup>Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 177-178

memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.<sup>19</sup>

b. Kekurangan

- 1) Bisa menghambat bakat dan inisiatif siswa. Dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan minat guru dianggap suatu yang salah, bahkan dapat dianggap sebagai sesuatu pelanggaran dalam pengajaran yang diberikan guru.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu diperhatikan dan tidak diberikan keleluasaan, siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan apa yang guru harapkan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku. Seolah-olah siswa tidak dibiarkan untuk melakukan sesuatu sesuai yang mereka inginkan, melainkan harus mengikuti apa yang telah guru ajarkan.
- 4) Menimbulkan verbalisme. Dalam hal ini terutama pelajaran yang bersifat hafalan, dimana siswa dilatih untuk menguasai bahan pelajaran dengan dihafalkan, secara otomatis dapat memudahkan bagi siswa jika ada pertanyaan yang berkaitan dengan hafalan, tanpa mereka

---

<sup>19</sup>Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2009), Cet. 1, h.

berpikiran lagi secara logis karena mereka telah memiliki jawaban berupa hafalan.<sup>20</sup>

Berbeda dengan metode pelajaran lain, metode *drill* tidak dapat dikuasai langsung atau hanya dengan belajar sekali saja, karena metode ini berhubungan dengan kecakapan siswa dalam penguasaan pelajaran yang diajarkan, dalam menghafal ayat Al-Qur'an misalnya, siswa tidak akan dapat menghafal ayat Al-Qur'an tersebut jika tidak dengan pengulangan-pengulangan.

- 5) Dalam pelajaran agama memerlukan ketelatenan serta kesabaran dari pihak guru maupun dari siswa sendiri.

Banyak materi dari pelajaran agama yang benar-benar harus dikuasai siswa sehingga dari pihak guru maupun siswa harus bersabar. Seperti siswa yang belajar membaja Al-Qur'an tidak akan langsung dapat menguasai jika tidak dimulai dengan mengenal huruf hijaiyah, tidak hanya itu setelah mengetahui cara membaca yang baik perlu dipelajari pula ilmu tajwidnya, karena jika tidak menerapkan ilmu tajwidnya dalam membaca maka bacaannya tidak akan sesuai.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Team Didaktik Metodik/Kurikulum, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, h. 43

<sup>21</sup>Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, h. 66

## C. Prestasi Belajar

### 1. Prestasi

#### a. Pengertian Prestasi

“Kata prestasi berasal dari bahasa belanda “*pretatie*” yang memiliki pengertian apa yang telah diciptakan, hasil belajar, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja”.<sup>22</sup>

Pengertian Prestasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan atau hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya melalui pengukuran dan penilaian”.<sup>23</sup>

Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan

---

<sup>22</sup>Habeyb, *Kamus Popular*, (Jakarta, centra, 1997), Cet. 17, h. 289

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. 1, h. 700

melalu mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru”.<sup>24</sup>

Sedangkan prestasi menurut Syaiful Bahri Djamarah ialah “hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dilaksanakan, dan diciptakan, yang menyenangkan hati yang diraih dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok di bidangbagian tertentu”.<sup>25</sup>

Ashar Suntoyo Munandar dalam bukunya *Psikologi Industri dan Organisasi* berpendapat bahwa “seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang lebih tinggi menyukai pekerjaan-pekerjaan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi, akan memperoleh balikan dan tugas-tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang”.<sup>26</sup>

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan atau aktifitas manusia. Banyak kegiatan dijadikan sarana untuk mendapatkan prestasi tergantung profesi masing-masing individu, dalam pendidikan

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Cet. 3, h. 895

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21

<sup>26</sup>Asyar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: UI Press, 2001), h. 133

prestasi merupakan hasil kegiatan belajar siswa yang berupa nilai-nilai, seperti pendapat para ahli berikut ini, yaitu prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan serta nilai-nilai dalam kurikulum yang dibuat.

Hakikat prestasi siswa menurut para ahli sebagai berikut: sedangkan Syaiful Bahri Djamarah mengutip pendapat beberapa ahli tentang prestasi yaitu sebagai berikut:

- 1) W.J.S. Poerwadarminto berpendapat bahwa Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).
- 2) Mas'ud Khasan Abdul Qahar berpendapat bahwa Prestasi adalah penilaian yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.
- 3) Harun Harahap memberikan batasan bahwa Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan belajar kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19

Dari beberapa pengertian di atas, meskipun tampaknya berbeda, namun satu sama lain saling menguatkan, yang pada prinsipnya prestasi merupakan akibat atau hasil dari usaha tertentu. Jadi prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dari yang pernah dikerjakan sesuai dengan masing-masing individu. Bagi siswa prestasi yang diperoleh merupakan hasil dari kegiatan belajar termasuk dalam pemanfaatan sarana.

Pengertian sangat kompleks, tidak dapat didefinisikan dengan pasti, sebab antara seorang ahli yang satu dengan seorang ahli yang lainnya dalam memberikan pengertian prestasi belajar berbeda-beda.

Menurut Socrates dan John Dewey yang dikutip Martinis Yamin mengatakan bahwa “Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara mental dan fisik yang diikuti dengan kesempatan merefleksikan hal-hal yang dilakukan dari hasil perilaku tersebut”.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2004), h. 13



Menurut Witherington sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.<sup>29</sup>

Menurut Ali Imran, “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang sengaja, perubahan tersebut bisa berupa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakan sesuatu, dari memberikan respon yang salah menjadi bisa memberikan respon yang benar”.<sup>30</sup>

Tazhab mendefinisikan Belajar sebagai “Pengendalian yaitu sebagai perubahan dalam melihat, berfikir dan mengerjakan sesuatu menggunakan dan berdasarkan konsep prestasi dan

---

<sup>29</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 155

<sup>30</sup>Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1996), Cet. 1. h. 16

keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki sebelumnya”.<sup>31</sup>

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang belajar diantaranya adalah:

- 1) Chalpin (1972) dalam bukunya *dictionary psychologym* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua, belajar adalah proses memperoleh respon sebagai akibat adanya latihan.
- 2) Hidzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisasi, manusia, hewan disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
- 3) Witting (1981) dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.
- 4) Reber (1989) dalam bukunya *Dictionary of Psychology* sama halnya dengan Chalpin, membatasi belajar dengan dua definisi. *Pertama*, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. *Kedua*, belajar adalah suatu

---

<sup>31</sup>Tazhab, *Ilmu-Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Aditama, 1994), h. 47

- perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.
- 5) Biggs (1991) dalam pendahuluan *Teaching of Learning: The View from Cognitive Psychology* mendefinisikan belajar dalam tiga hal macam rumusan. Pertama, secara kuantitatif, belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Kedua, secara Institutional. Belajar adalah proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Ketiga, secara kualitatif, belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.<sup>32</sup>

Menurut pengertian ini belajar suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar itu bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Selain itu pengertian lain bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

---

<sup>32</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. 1, h. 60

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwasanya belajar adalah suatu proses dalam mendapatkan pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan “Prestasi belajar adalah proses yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang keterampilan dalam nilai dan sikap”.<sup>33</sup>

Menurut Sutratinah Tirtonegoro mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatana belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam proses tertentu”.<sup>34</sup>

“Prestasi adalah tolak ukur sebuah proses belajar yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu. Prestasi dan pencapaian belajar biasanya dipergunakan untuk memperbarui sistem pembelajaran yang dianggap tidak sesuai antara

---

<sup>33</sup>Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), h. 102

<sup>34</sup>Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara), h. 43

kenyataan lapangan dengan tujuan yang ditetapkan”.<sup>35</sup>

Dalam belajar, prestasi adalah penguasaan, pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah melakukan proses belajar mengajar dan biasanya dilakukan dengan penilaian hasil tes serta ditulis pada buku/rapor.

Prestasi belajar siswa tersebut mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut:

- 1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif  
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Tipe prestasi belajar bidang afektif  
Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Yaitu, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

---

<sup>35</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 216

- 3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik. Yaitu, gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan, kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>36</sup>

Dalam kegiatan belajar seseorang harus mencapai prestasi belajar secara keseluruhan. Dimana prestasi belajar mencakup tiga tipe yaitu, prestasi pengetahuan, sikap dan nilai serta prestasi keterampilan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai individu dan aktualisasi potensi yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu. Dalam pendidikan prestasi belajar dilambangkan dengan nilai yang berbentuk angka. Dengan demikian prestasi belajar yang sudah diperoleh erat hubungannya dengan cita-cita yang ditanamkan oleh guru kepada anak didik.

---

<sup>36</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), Cet. 1, h. 22-23

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Kebanyakan orang beranggapan bahwa *Intelegensi Quesion* (IQ) adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan prestasi seorang dalam belajar, namun tidaklah selalu benar karena keberhasilan seseorang itu dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor tersebut saling mendukung dan saling mempegaruhi.

Menurut Muhibbin Syah bahwa: “Faktor Prestasi Belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam. Yaitu, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Faktor Pendekatan Belajar”.<sup>37</sup>

Adapun penjelasannya yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah:
  - a) Faktor Jasmani, yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor Psikologi, yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motif dan kesiapan.
- 2) Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk dalam faktor eksternal adalah:

---

<sup>37</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, ...*, h. 130

- a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, dan keadaan sarana dan prasarana.
- c) Faktor masyarakat, meliputi keadaan siswa dalam bermasyarakat, dan teman bergaul.<sup>38</sup>

Muhibbin Syah juga menyebutkan pada faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu:

- a) Faktor lingkungan sosial. Seperti, para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
  - b) Faktor non lingkungan. Seperti, gedung sekolah, dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>39</sup>
- 3) “Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu, jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk

---

<sup>38</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), Cet 2, h. 130

<sup>39</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), Cet. 1, h. 132



melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran”.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Sumadi Suyabrata, Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, dibagi 2 yaitu:
  - a) Faktor Lingkungan  
Lingkungan adalah tempat dimana anak didik berada. Faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
  - b) Faktor Instrumental  
Faktor instrumental ini terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.<sup>41</sup>
  
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dibagi 2 yaitu:
  - a) Faktor-Faktor Fisiologis  
Kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan orang yang belajar dengan keadaan kelelahan. Tidak kalah pentingnya kesehatan panca indera, terutama indera penglihatan (mata) dan pendengaran telinga yang penting digunakan dalam kegiatan belajar.
  - b) Faktor-Faktor Psikologis

---

<sup>40</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 132

<sup>41</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 233

Keadaan psikologis mempengaruhi belajar seseorang. Faktor Psikologis seperti, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan prestasi belajar anak didik.<sup>42</sup>

Menurut Abu Ahmadi, dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

- 1) Faktor Row Input (faktor anak didik sendiri), dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda.
- 2) Faktor Environmental Input (faktor lingkungan), baik itu lingkungan yang alami maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor Instrumental Input yang Di dalamnya antara lain, kurikulum, program, atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas serta guru tenaga pengajar.<sup>43</sup>

### 3. Pengukuran dan Penilaian Prestasi Belajar

“pengukuran (*Measurement*) merupakan suatu proses untuk memperoleh gambaran angkatan tingkatan ciri yang dimiliki individu. Sedangkan Penilaian (*Evaluation*) yaitu, merupakan suatu proses

---

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1997), h. 56

<sup>43</sup>Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. 1, h. 103

mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasan pencapaian tujuan oleh individu”<sup>44</sup>.

Tes hasil belajar adalah tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar. Tes hasil belajar atau tes prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai cara yang dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian hasil belajar, yang berbentuk tugas dan serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan.

Sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau hasil belajar *testee*, nilai yang mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang berhasil dicapai oleh *testee* lainnya.

Menurut Purwanto, “Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai nilai-nilai pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya,

---

<sup>44</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. 4, h. 368

untuk dosen kepada mahasiswanya dalam rangka waktu tertentu”.<sup>45</sup>

Jadi secara sederhana dapat dikatakan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat melalui hasil-hasil tes belajar yang telah dilakukan baik berupa angka-angka yang terlihat dalam rapor maupun perubahan-perubahan positif dari siswa yang melaksanakan kegiatan belajar tersebut, apakah hasilnya meningkat, menetap atau menurun.

## **D. Tahfizh**

### **1. Pengertian Tahfizh**

Tahfizh berasal dari Bahasa Arab **حَفِظَ** **يَحْفِظُ** **حَفْظًا** yang berarti “menghafal, sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti : Pertama, telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), Kedua, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti

---

<sup>45</sup>Ngalim Purwanto, *“Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia”*, (Tesis IAIN: Sumut, Medan 1996), h. 30

“menghafal” adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.<sup>46</sup>

Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr[15]: 9)

Menurut Ahmad Warson Munawwir:

Kata “menghafal” dalam Bahasa Arab adalah “*hifzh*”. Kata ini berasal dari *fi’il* (kata kerja): *hafizha* – *yahfazhu* – *hifzhan*. “Jika dikatakan, *hafizha asyasyai’a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan, *hafizha as-sirra*, artinyakatamahu (menyimpan). Dan jika dikatakan, *hafizha ad-darsa*, artinya *istazhharahu* (menghafal).<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra’uf definisi tahfidz atau menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau

---

<sup>46</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Duta Rakyat, 2002) h. 381

<sup>47</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997) h. 279

mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal”<sup>48</sup>.

Setelah melihat definisi menghafal dan al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

## **2. Tujuan dan Manfaat Tahfizh**

Adapun tujuan dan manfaat tahfizh sebagai berikut:

1. Agar selalu berada dalam Ridho Allah.
2. Akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya.
3. Benteng dan perisai hidup.
4. Pedoman dalam menjalankan kehidupan.
5. Nikmat mampu menghafal Al-Quran sama dengan nikmat kenabian.
6. Agar menjadi sebaik-baik manusia.
7. Agar mendapatkan bekal yang paling baik.
8. Menjadikan baginya kedudukan di hati manusia dan kemuliaan.
9. Agar selalu membantu daya ingat.
10. Mencerdaskan dan meningkatkan IQ.

---

<sup>48</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur’an*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, h. 40

11. Orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.<sup>49</sup>
12. Menjaga kemurnian dan melestarikan Al-Qur'an.

### 3. Keistimewaan Tahfizh

Tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang luar biasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya hadist Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membaca di luar kepala. Berikut akan disampaikan beberapa keistimewaan menghafal beserta hadist-hadistnya, diantaranya:

1. Merupakan nikmat Tuhan yang tiada tara

Karena itu, tidak berlebihan bila Allah SWT membolehkan seseorang memiliki rasa iri terhadap para ahli Al-Qur'an. Dalam sebuah hadist disebutkan:

(لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ , فَهُوَ يَفُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ , وَ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا , فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ النَّهَارِ) (رواه البخاري ومسلم)

---

<sup>49</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth), h. 8-9

“tidak boleh seseorang berkeinginan kecuali dalam dua perkara, menginginkan seseorang yang diajarkan oleh Allah kepadanya Al-Qur’an kemudian ia membacanya sepanjang malam dan siang.” (HR. Bukhori dan Muslim)

2. Para penghafal Al-Qur’an akan mendapat kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan. Dalam sebuah hadist disebutkan:

(خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) (رواه البخاري  
ومسلم)

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori dan Muslim)

3. Penghafal Al-Qur’an akan mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi SAW.

Rasulullah SAW sangat menghargai penghafal Al-Qur’an. Salah satu bukti penghargaan beliau terhadap para penghafal Al-Qur’an adalah perhatian khusus kepada para syuhada Uhud. Dalam sebuah hadist diriwayatkan dari Jabir bahwa Nabi SAW mendahulukan pemakaman syuhada Uhud:

(كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ  
الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلِي أَحَدٍ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ : أَيُّهُمَ



أَكْثَرَ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ ؟ فَإِذَا أُشِيرَ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي  
 (اللُّحْدِ) (رواه البخاري)

“Adalah Nabi mengumpulkan di antara dua orang syuhada Uhud dalam satu kain kemudian beliau bersabda: ‘manakah di antara keduanya yang lebih banyak hafal Al-Qur’an? Ketika ditunjuk kepada salah satunya, maka beliau mendahulukan pemakamannya di liang lahat.’” (HR. Bukhori)

4. Merupakan ciri orang yang berilmu

Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

“Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Ankabut[29]: 49)

5. Penghafal Al-Qur’an adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi.

(إِنَّ لِلَّهِ تَعَالَى أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ. قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ  
 مَنْ هُمْ ؟ قَالَ : هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَ خَاصَّتُهُ  
 (رواه أحمد)

“Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia, para sahabat bertanya: ‘Siapakah mereka ya Rasulullah?’ Rasul menjawab: ‘Para ahli Al-Qur’an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan- pilihan-Nya.’” (HR. Ahmad)

6. Menghormati seorang hafizh Al-Qur’an berarti mengagungkan Allah.

(إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامُ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ  
 الْقُرْآنِ غَيْرِ الْعَالِي فِيهِ وَالْجَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامُ ذِي  
 السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ) (رواه أبوداود)

“Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah menghormati orang tua yang muslim, penghafal Al-Qur’an yang tidak melampaui batas (di dalam mengamalkan dan memahaminya) dan tidak menjahuinnya (enggan membaca dan mengamalkannya) dan penguasa yang adil.” (HR. Abu Daud)

7. Al-Qur’an akan menjadi penolong bagi peghafal.

(إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ)  
(رواه مسلم)

“Bacalah olehmu Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafa’at pada hari kiamat bagi para pembacanya(penghafalnya).” (HR. Muslim)

8. Menghafal Al-Qur’an akan meninggikan derajat manusia di surga

(يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : إِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا, فَإِنَّ مَنَزَلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا)  
(رواه أبو داود والترمذي والنسائي)

“Akan dikatakan kepada shahib Al-Qur’an, ‘Bacalah, lembutkanlah serta tartilkan sebagaimana engkau dulu mentartilkan Al-Qur’an di dunia, sesungguhnya kedudukanmu di akhir ayat yang kau baca’.” (HR. Abu Daud dan At-Tarmidzi dan An-Nisa)

Para ulama menjelaskan arti *shahib* Al-Qur’an adalah orang yang hafal semuanya atau sebagiannya, selalu membaca dan mentadaburi serta mengamalkan isinya dan berakhlak sesuai dengan tuntutananya.

9. Para penghafal mendapat mahkota Al-Qur'an kemuliaan

(يَحْيَىٰ صَاحِبُ الْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ حُلَّةٌ، فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ زِدْهُ، فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ. ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ، فَيَقُولُ إِفْرَأُ وَارْقُ، وَيُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً) (رواه الترمذي)

“pada hari kiamat kelak datanglah seorang penghafal Al-Qur'an seraya berkata: ‘Wahai Tuhanku, hiasilah dia, maka dikenakan kepadanya mahkota kehormatan.’ Lalu dia berkata: ‘Wahai Tuhanku, tambahkanlah, maka dipakaikanlah kepadanya perhiasan kemuliaan.’ Lalu dia berkata lagi: ‘Wahai Tuhanku, ridhailah dia.’ Maka dikatakan (kepadanya): ‘Bacalah dan lembutkanlah, maka (setelah itu) dia pun diberi tambahan setiap ayat dengan satu kebaikan.” (HR. At-Tarmidzi)

10. Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan

Siapa yang menghafal Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya maka pada hari kiamat kelak, kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari.

(مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَ عَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ اللَّهُ وَالِدَيْهِ تَاجًا

يَوْمَ الْقِيَامَةِ, ضَوْؤُهُ أَحْسَنَ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي

بُيُوتِ الدُّنْيَا , فَمَا ظَنُّكُمْ بِأَلَّذِي عَمِلَ بِهِذَا) (رواه

أبو داود)

“Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an serta berusaha mengamalkannya, maka kelak di hari kiamat kedua orangtuanya akan diberi mahkota yang bersinar lebih baik daripada sinar matahari dunia. Bagaimana menurutmu orang yang mampu melakukan hal ini?.” (HR. Abu Daud)<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Dr. Ahmad Fathoni, Lc. MA, Dra. Alfidah Wahyuni, MA, Siti Shofiya, MA, M. Ulinuha, Lc. MA, *Metode Tahfizh Cetak Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 3-7



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 6-9 Mei 2014 untuk mengumpulkan berbagai data yang akan dibutuhkan oleh penulis.

##### 2. Tempat Penelitian

Adapun yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis adalah Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis korelasional yaitu peneliti berusaha menghubungkan 2 variabel antara penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran tahfizh Surat Nuh.

#### **C. Variabel Penelitian**

“kata variabel dari bahasa inggris yaitu variable yang berarti “ubahan”, “faktor tetap”, atau “gejala yang

dapat diubah-ubah”. Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka”.<sup>1</sup> Menurut Y.W, Best yang dikutip oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian”.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas atau independent (X), Metode *Drill*
2. Variabel terikat atau dependent (Y), Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tahfizh Surat Nuh 2 MI Mumtaza Islamic School.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto, “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam hal ini yang

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), cet. Ke-22. h. 36

<sup>2</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.



menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa sekolah mumtaza.

“Sampel merupakan suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis”.<sup>3</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengikuti petunjuk Arikunto yang mengatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi jika subjeknya besar lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%, atau 20-25%, atau lebih.”<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, dengan mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi 152 siswa yaitu sebanyak 30 siswa 2 MI Ibnu Haitam.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian ini menggunakan empat macam metode pengumpulan data, karena keempat metode tersebut

---

<sup>3</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 280

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Cet. Ke-11, h. 50

merupakan yang paling tepat dalam mengungkap data yang penulis perlukan, selain itu keempat metode tersebut memiliki nilai praktis dalam menggunakan dan mengolah hasilnya. Adapun keempat metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.<sup>5</sup>

Dalam hal ini penulis melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, visi misi, jumlah siswa, aktifitas sekolah, struktur organisasi dan proses berlangsungnya pembelajaran tahfizh di Mumtaza.

2. Wawancara adalah Penulis mengadakan serangkaian pertanyaan secara langsung terhadap orang terkait. Dalam hal ini agar terdapat kredibilitas, maka melakukan Tanya jawab mengenai Metode *Drill* dalam Pelajaran Tahfizh.

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Cet. Ke-11, h. 30

3. Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner Kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman atau pengetahuan dan lain-lain yang dimilikinya.
4. Dokumentasi, yaitu penulis mengambil gambar (foto) pada situasi sosial yang diteliti. Hal ini sebagai data untuk memperkuat informasi dan bukti-bukti penelitian.

## **F. Prosedur Penelitian**

1. Tahap Penelitian
  - a. Penentuan tema penelitian
  - b. Merumuskan masalah penelitian
  - c. Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori yang tepat mengenai variable penelitian.
  - d. Menentukan dan menyusun instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
  - a. Melakukan teknik wawancara kepada guru tahfiz Mumtaza Islamic School, sebagai salah satu riset mengenai Metode *Drill*
  - b. Melakukan penyuntingan data yang masuk

- c. Melakukan analisa data
- d. Melakukan interpretasi data sesuai dengan hasil analisa data yang diperoleh
- e. Menyimpulkan hasil penelitian
- f. Menulis laporan hasil penelitian

## **G. Metode Analisi Data**

### **1. Mencari Angket Korelasi dengan Rumus**

Untuk mengetahui tingkat pengaruh metode *drill* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran tahfiz Surat Nuh, peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Korelasi *product moment* atau lengkapnya *Product Of Moment Correlation* adalah “Salah satu teknik untuk mengkorelasi antara dua variabel yang sering kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan Karl Pearson, oleh karenanya dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Pearson”.<sup>6</sup>

Adapun rumus teknik korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Prof. Drs. Anas Sudijono, pengantar statistik pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006) , h. 196

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” antara variabel X dan Y.

X : Jumlah seluruh skor X.

Y : Jumlah seluruh skor Y.

$X^2$  : Jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan.

$Y^2$  : Jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan.

XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.

## 2. Memberikan interpretasi terhadap $r_{xy}$ , yaitu:

- a. Interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks “r” *Product Moment* seperti di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Interpretasi Korelasi**

Besarnya “r” product moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat

	korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah
00,20-0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang lemah
00,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang
00,70-0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat
00,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat

b. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* dengan jalan berkonsultasi terhadap nilai “r” *Product Moment*. Apabila cara ini yang akan ditempuh maka yang akan dilalui sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa ( $H_o$ )
- 2) Menguji kebenaran dari hipotesa yang telah dirumuskan dengan jalan membandingkan rumus besarnya “r” *Product Moment* dengan rumus yang telah tercantum dalam table nilai

(rt), terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

keterangan:

df= Degree of freedom

N= Number of cases (jumlah responden)

nr= banyaknya variabel yang dikorelasikan





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Mumtaza**

Mumtaza Islamic School merupakan laboratorium pendidikan usia dini Islam yang didirikan pada bulan Februari tahun 2009. Pendirian lembaga ini diprakarsai oleh pakar pendidikan dan ilmuwan santri yang terwadahi dalam Yayasan Nawa Dinamika Sejahtera Jakarta.

Mumtaza Islamic School hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islami dan modern yang mampu membina anak didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, mandiri, kritis, dan kreatif. Mumtaza Islamic School sangat menghargai deferensiasi individu. Oleh karenanya, segenap potensi anak didik akan diberdayakan dengan pendekatan Islamic Multiple Intelligence yang akan mengoptimalkan aktualisasi aspek fisik, Intelligence Quotient (al-‘aql), Emotional Quotient (al-nafs: al-syahwat wa al-ghadlab), dan

Spiritual Quotient (al-qalb) anak didik berdasarkan nilai-nilai Islam.

Mumtaza Islamic School menyediakan tenaga pendidik unggulan yang kompeten, menguasai bahasa Inggris dan Arab, ICT, tahfizh, sains dan agama Islam yang mendalam dan moderat serta siap mengantarkan peserta didik untuk mengaktualisasikan segenap potensinya dengan standar global dan kearifan lokal.

Mumtaza Islamic School mengembangkan kurikulum yang bersinergi kurikulum nasional dan internasional. tepatnya, sekolah mengadopsi sistem kurikulum cambridge sehubungan dengan persyaratan ujian nasional. pelaksanaan kurikulum dilengkapi dengan "program pembelajaran aktif" yang memotivasi dan mendorong siswa untuk lebih mandiri, berpikiran terbuka, kreatif, dan inovatif. Selanjutnya, kurikulum disesuaikan dengan pendekatan multiple intelligence Islamic yang akan membantu siswa untuk meningkatkan potensi masing-masing. terlepas dari sistem kurikulum cambridge, sekolah juga diperkaya dengan "Program Tahfidz". program ini menggunakan "fun pendekatan pembelajaran" yang dirancang khusus

untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

kami menyediakan dua guru per kelas dengan maksimal 30 siswa yang didampingi oleh beberapa guru khusus mata pelajaran seperti Tahfizh, kelas percakapan bahasa Inggris (oleh penutur asli), musik, mahasiswa Islamic, olahraga dan seni.

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi pusat pendidikan Islam unggulan yang mampu membentuk dan melahirkan pemimpin Islam masa depan yang beriman, bertakwa, kritis, kreatif, terampil dan berakhlakul karimah.

### **b. Misi**

1. Mengembangkan pembelajaran kondusif dan berkualitas dengan basis kurikulum nasional, internasional, dan kurikulum pendidikan Islam.
2. Membimbing anak didik untuk menjadi pembelajar yang independen.
3. Menyediakan sarana-prasarana dan lingkungan belajar yang kondusif sebagai penunjang proses belajar mengajar.

4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkesinambungan dan sistematis.

### **3. Koleksi**

Sampai saat ini Mumtaza Resource Center (perpustakaan dan pusat informasi) memiliki jumlah koleksi buku sebanyak 509 judul buku dan 738 eksemplar. Buku-buku tersebut diperoleh dari pembelian di beberapa penerbit dan sumbangan dari berbagai pihak yang bersifat tidak mengikat. Terdiri dari koleksi fiksi, nonfiksi, terbitan berseri, alat peraga, dan referensi untuk siswa, staff, guru, dan orang tua/wali murid.

### **4. Aktifitas Sekolah**

1. Aktifitas kelas: rakitan biasa, kunjungan lapangan, out bound, kelas mobile, kegiatan penjangkauan, proyek kelas, workshop, berenang, drama, seni dan kelas teknologi informasi (ITC), dan persaingan.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: musik tradisional Islam dan tari, balet, tarian tradisional, mal, berenang, taekwondo club dan qiroaty.

### **5. Bahasa**

Kami berusaha untuk memberikan siswa dengan program akademik yang berkualitas dengan semua

instruksi dalam bahasa inggris. Memastikan bahwa siswa dapat berbicara, menulis, membaca, mendengarkan dalam bahasa inggris. Inggris adalah bahasa pengantar dan bahasa sosial sekolah.

## **6. Peraturan Sekolah**

1. Disiplin
2. Kehadiran dan tidak adanya
3. Keterlambatan
4. Penarikan dari sekolah
5. Kedatangan dan pemberhentian prosedur
6. Pemberhentian awal
7. Barang terlarang dan kepemilikan di sekolah
8. Hilang dan ditemukan
9. Layanan konseling
10. Kesehatan, obat dan penyakit
11. Kantin dan ulang thun
12. Gedung keamanan
13. Keterlambatan pembayaran denda

## **7. Siswa, Orang Tua dan Pengunjung**

1. Sekolah pertemuan orang tua
2. Buku komunikasi
3. Kontak darurat
4. Panitia sekolah

5. Orang tua dan pengunjung

## **8. Struktur Organisasi**

**Struktur organisasi**

**Mumtaza Islamic School**

**2013/2014**

**Direktur:**

**Dr. H. Akhmad Sodiq, MA.**

**Wakil Direktur I Akademik, Institusi dan kerjasama:**

**Sabilil Mutaqin, M. Ed.**

**Wakil direktur II Administrasi dan Keuangan:**

**Maria Ulfa, MA., M. Hum**

### **A. Administrasi Sekolah Dasar**

1. Pokok: Sabilil Mutaqin, M. Ed.
2. Wakil Pokok Kurikulum dan kemahasiswaan: Khalimi, S. Pd.
3. Wakil Pokok HRD dan Humas: Dra. Rachmayanti
4. Wakil Pokok Infrastruktur: Ria Arismawati, S. Pd. I.
5. Wakil Pokok Guru koordinator: Desi Chrisantini, S. Sos.

### **B. Staf Administrasi**

1. Staf Administrasi untuk Administrasi: Cici Desido
2. Staf Administrasi Keuangan: Amalia, SE.

**C. Guru Sekolah Dasar**

1. Kelas 1 (Al-Jabar):
  - 1) Ria Arismawati, S. Pd.I.
  - 2) Nofiyanti, S. Pd.
2. Kelas 1 (Al-Biruny)
  - 1) Dian Handayani, S.S.
  - 2) Neila Fajrian Noor, S. Pd. I.
3. Kelas 1 (Al-Razy)
  - 1) Siti Widanastuti, S.IP.
  - 2) Aisyah Henri, S. Pd.
4. Kelas 2 (Ibnu Khaldun)
  - 1) Murniati, S.S.
  - 2) Suhendra, S. Pd. I.
5. Kelas 2 (Ibnu Haitam)
  - 1) Dra. Rachmawati
  - 2) Jeihan Sakhoya, S. Pd. I.
6. Kelas 3 (Ibnu Rusyd)
  - 1) Wewen, S. Pd.
  - 2) Aan Fadia Annur, S. Pd.
7. Kelas 3 (Al-Ghazali)
  - 1) Desi Chrisantini, S. Sos.
  - 2) Karimatul Rofiqoh, S. Pd.
8. Kelas 4 (Ibnu Sina)

- 1) Khalimi, S. Pd.
- 2) Mila Kusumawati, S. Pd.

#### **D. Guru Subjek**

1. Agama/Arab
  - 1) Imam Mukmin, Lc., S. Pd. I.
  - 2) Ali Mudasir, S. Pd. I.
2. ICT (Komputer): Ahmad Mufarikh, S. Pd.
3. Music: Ahmad Furqon, S. Sn.
4. Tahfidz
  - 1) Saiful Rizal, S. Pd. I.
  - 2) Imas Maziyah, S. Pd. I.
5. English Conversation: Mr. Harmond Cabbane

#### **B. Deskripsi Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang adakah pengaruh antara *metode drill* terhadap prestasi belajar anak.

Berikut ini skor total dari seluruh angket tentang adakah pengaruh antara *metode drill* terhadap prestasi belajar anak Mumtaza Islamic School.



**Tabel 1**  
**Angket korelasi *metode drill*(Variabel X) dan prestasi belajar anak (Variabel Y)**

Nomor Responden	X	Y
1	39	40
2	37	38
3	38	40
4	39	40
5	38	39
6	37	40
7	40	37
8	37	40
9	36	37
10	36	35
11	39	40
12	37	38
13	38	40
14	32	33
15	35	36
16	36	37
17	40	39
18	37	36
19	36	37
20	38	40
21	39	40
22	40	39

23	38	39
24	37	38
25	39	40
26	39	40
27	38	39
28	40	40
29	38	39
30	37	39

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada responden, kemudian penulis membuat tabulasi yaitu mengubah data dari hasil instrument data (angket) menjadi angka (persentase). Data tersebut diolah dalam bentuk diagram deskripsi persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

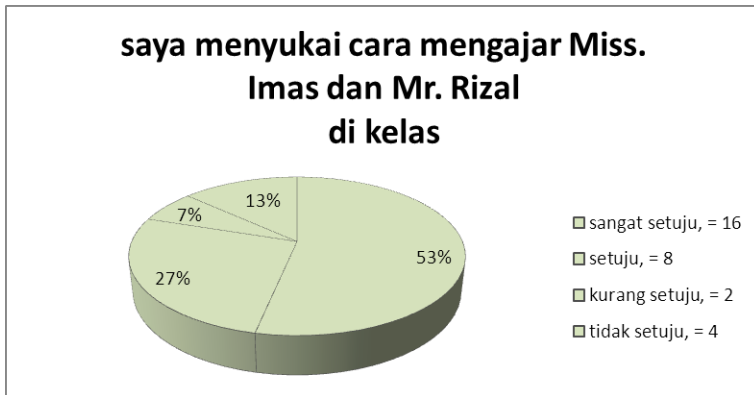
P = Persentase

F = Frekuensi

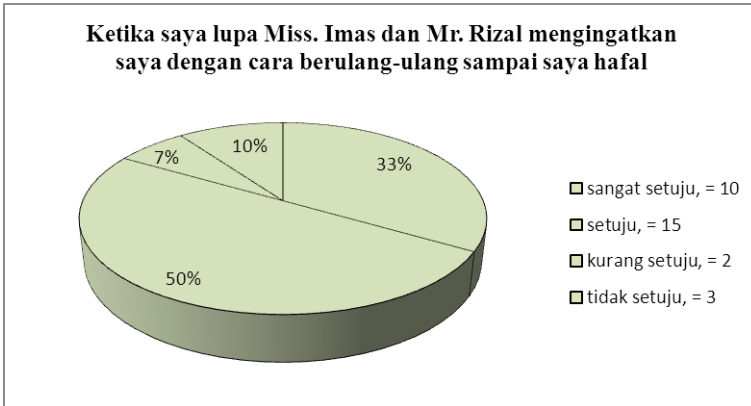
N = Jumlah responden

Di bawah ini adalah angket yang disajikan ke dalam diagram Metode *Drill*.

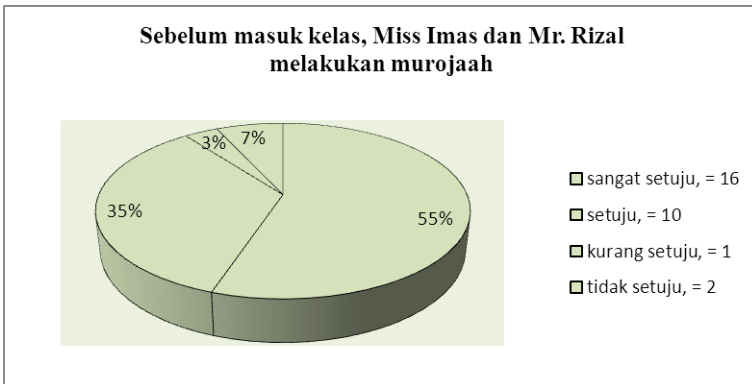
DIAGRAM 1



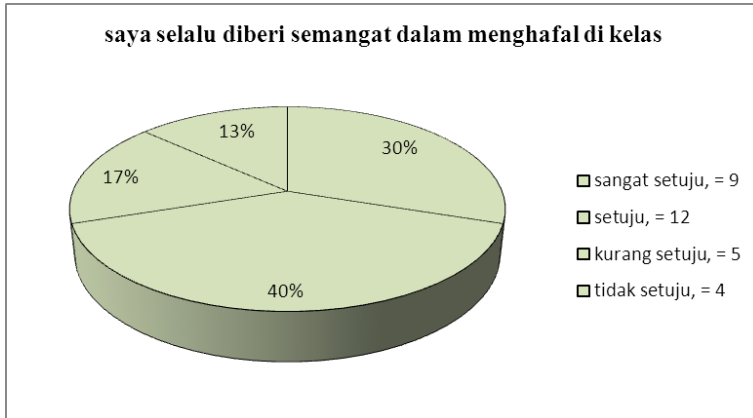
Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 53%, setuju 27%, kurang setuju 7% dan tidak setuju 13% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat menyukai cara mengajar guru, dalam hal ini faktor metode mengajar sangat membantu sekali dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 16 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**DIAGRAM 2**

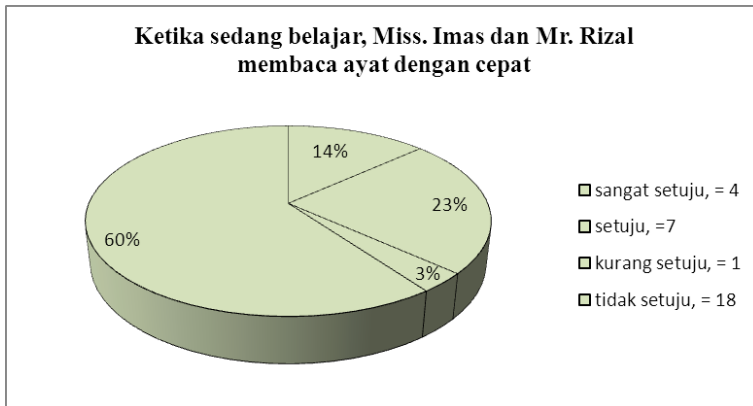
Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 33%, setuju 50%, kurang setuju 7% dan tidak setuju 10% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika anak lupa pada ayat tertentu, guru mengingatkan anak tersebut sampai hafal. dalam hal ini faktor guru mengingatkan hafalan anak dapat membantu sekali dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan setuju berjumlah 15 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**DIAGRAM 3**

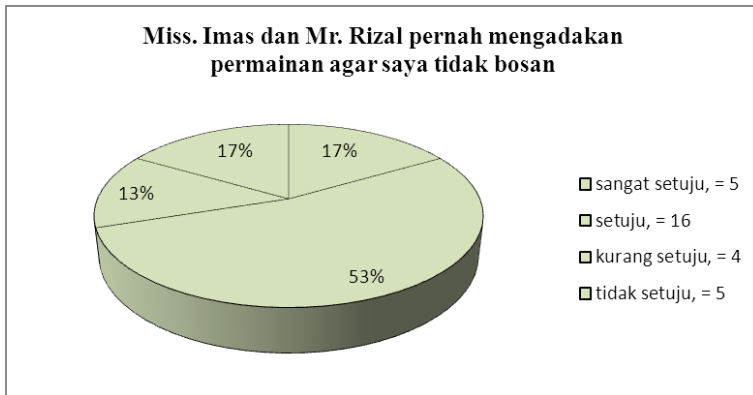
Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 55%, setuju 35%, kurang setuju 3% dan tidak setuju 7% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat terbantu dengan cara guru melakukan murojaah, dalam hal ini faktor murojaah sangat membantu sekali dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 16 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**DIAGRAM 4**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 30%, setuju 40%, kurang setuju 17% dan tidak setuju 13% dari 30 siswa kelas 2 MIMumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak senang mendapatkan suport dari guru, dalam hal ini faktor guru memberi suport dapat membantu dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 12 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

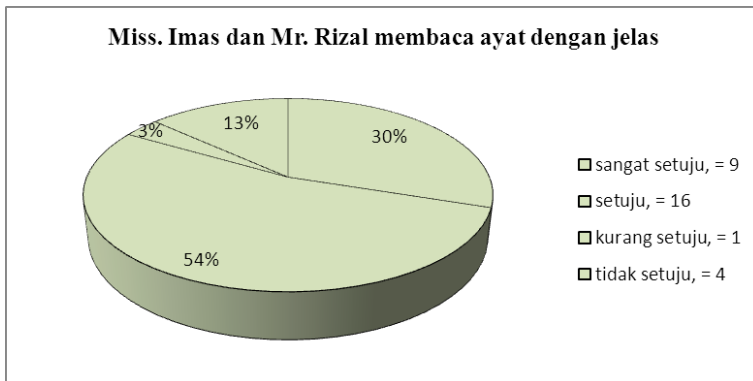
**DIAGRAM 5**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 14%, setuju 23%, kurang setuju 3% dan tidak setuju 60% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat menyukai cara mengajar guru dengan membaca ayat tidak dengan cepat sehingga kebanyakan mereka menjawab tidak setuju dengan pernyataan diatas, dalam hal ini faktor metode mengajar sangat membantu sekali dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 18 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

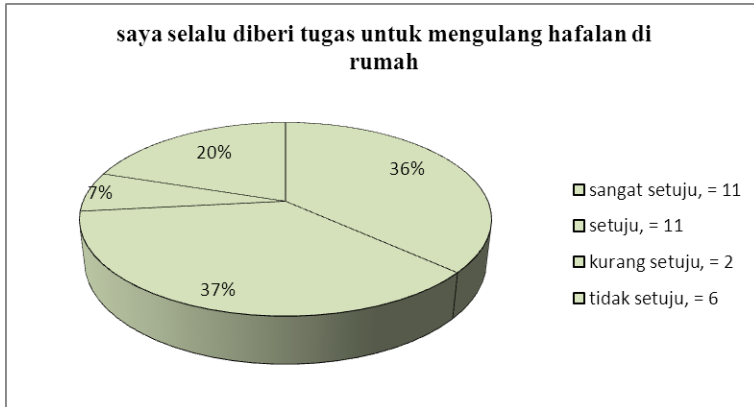
**DIAGRAM 6**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 17%, setuju 53%, kurang setuju 13% dan tidak setuju 17% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat menyukai cara mengajar guru ketika anak-anak mulai jenuh atau bosan guru mengadakan permainan yang bermanfaat, dalam hal ini faktor metode mengajar sangat membantu sekali dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 16 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

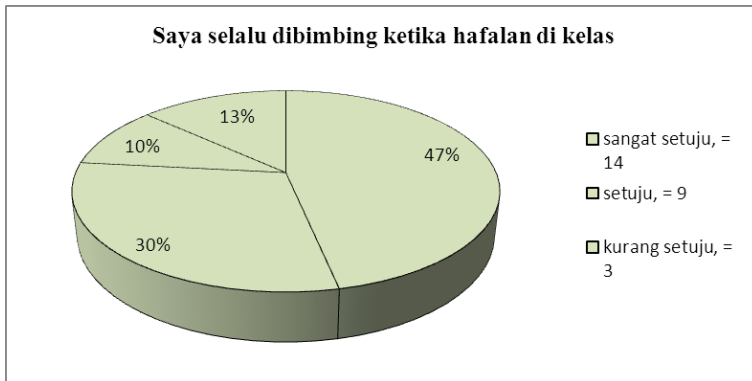


**DIAGRAM 7**

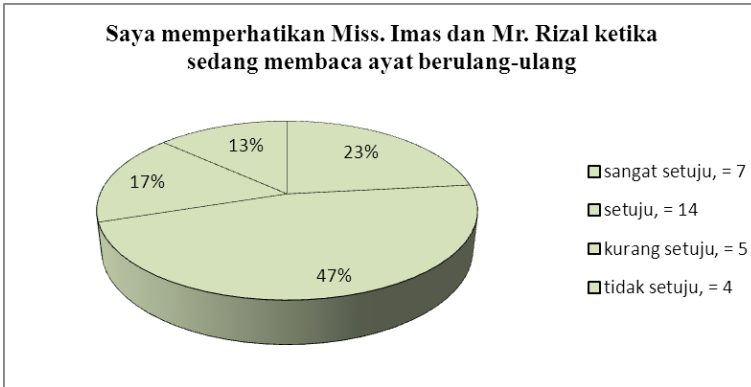
Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 30%, setuju 54%, kurang setuju 4% dan tidak setuju 13% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat menyukai cara mengajar guru dengan membaca ayat dengan jelas, dalam hal ini faktor metode mengajarsangat membantu sekali dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan setuju berjumlah 16 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**DIAGRAM 8**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 37%, setuju 36%, kurang setuju 7% dan tidak setuju 20% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat menyukai cara mengajar guru, dalam hal ini faktor memberikan tugas untuk mengulang hafalan sangat membantu sekali dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 11 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**DIAGRAM 9**

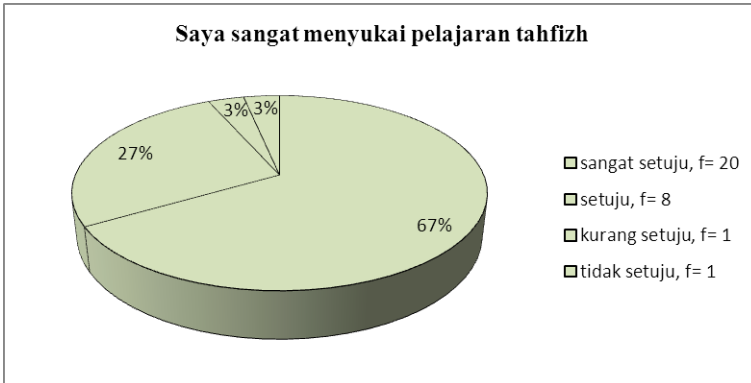
Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 47%, setuju 30%, kurang setuju 10% dan tidak setuju 13% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat menyukai cara mengajar guru, dalam hal ini faktor bimbingan guru saat di kelas sangat membantu sekali dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 14 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**DIAGRAM 10**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 23%, setuju 47%, kurang setuju 17% dan tidak setuju 13% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketika belajar di kelas anak memperhatikan ayat yang sedang dibaca guru, dalam hal ini faktor metode mengajar sangat membantu sekali dalam prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan setuju berjumlah 14 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

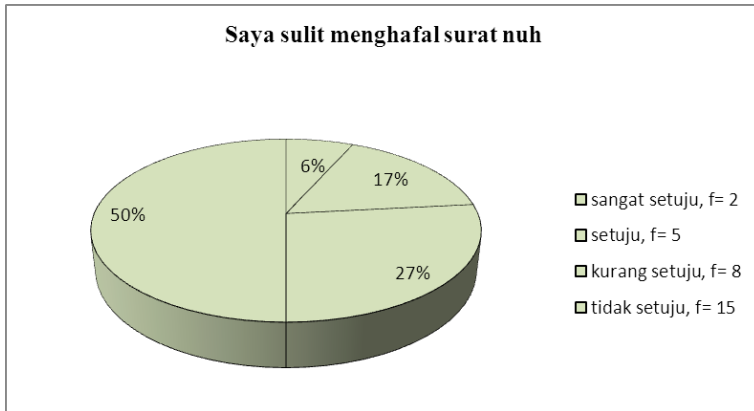
Di bawah ini adalah angket yang disajikan ke dalam diagram Prestasi Belajar.

DIAGRAM 11



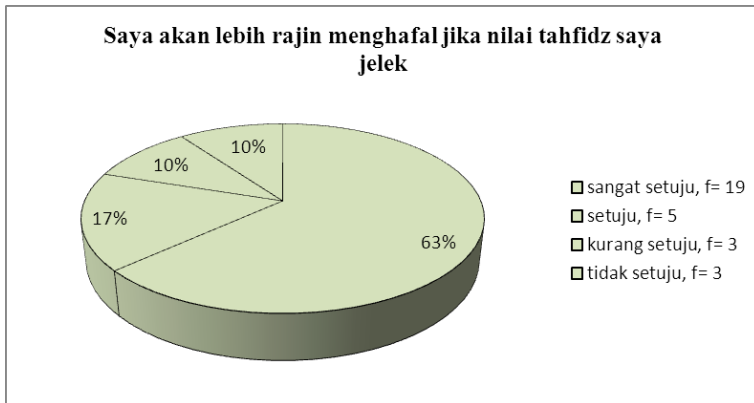
Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 67%, setuju 27%, kurang setuju 3% dan tidak setuju 3% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat menyukai cara pelajaran tahfiz, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 20 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

DIAGRAM 12

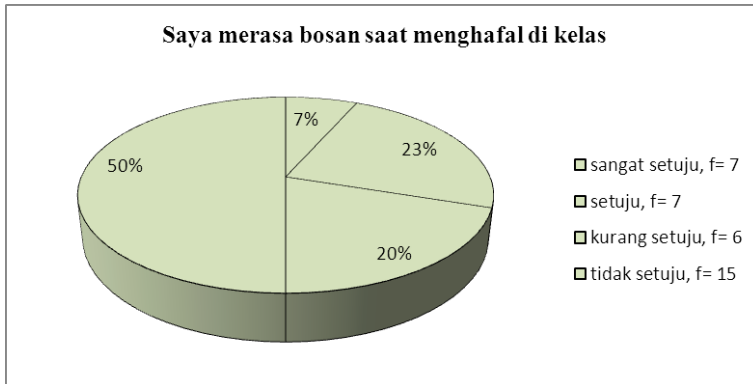


Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 6%, setuju 17%, kurang setuju 27% dan tidak setuju 50% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak rata-rata tidak sulit untuk menghafal, dalam hal ini faktor pernyataan di atas juga dapat mempengaruhi hasil prestasi anak, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 15 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**DIAGRAM 13**

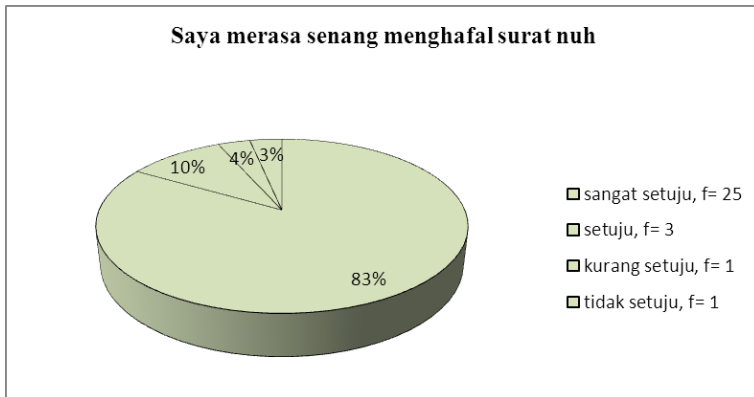


Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 63%, setuju 17%, kurang setuju 10% dan tidak setuju 10% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak mempunyai kesadaran agar lebih rajin lagi untuk menghafal jika mendapatkan nilai jelek, jika anak malas untuk menghafal maka prestasi pasti juga akan menurun. telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 19 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

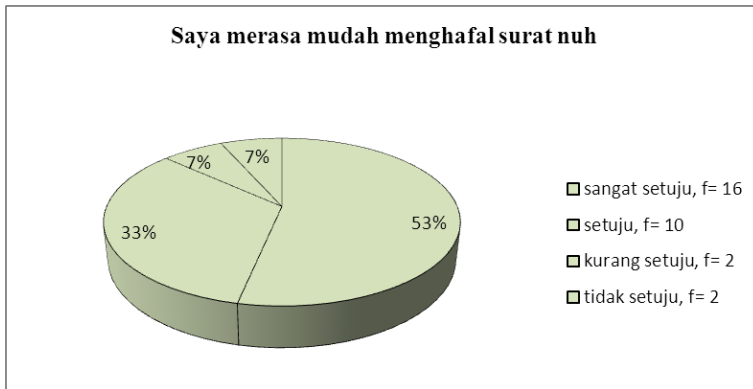
**DIAGRAM 14**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 7%, setuju 23%, kurang setuju 20% dan tidak setuju 50% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa rata-rata anak tidak merasa bosan saat menghafal di kelas. Jika anak merasa bosan saat hafalan maka kebosanan anak akan membuat prestasi menurun. Telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 15 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

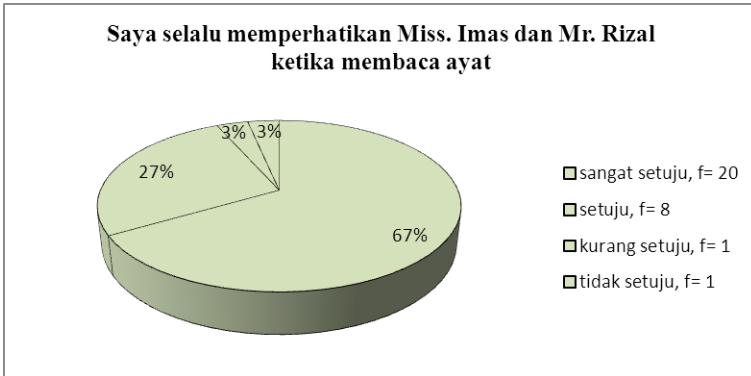


**DIAGRAM 15**

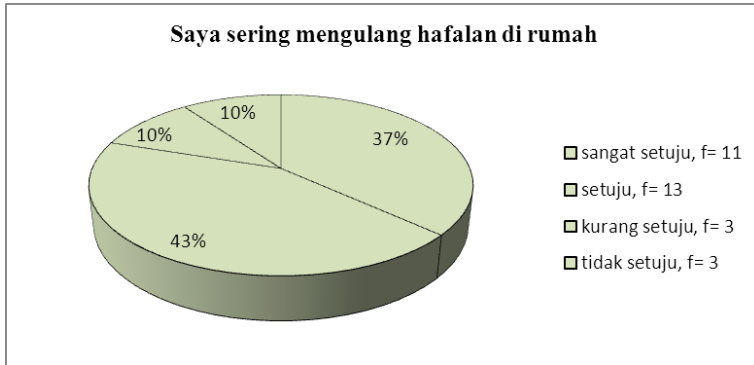
Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 83%, setuju 10%, kurang setuju 4% dan tidak setuju 3% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat senang menghafal Surat Nuh. dalam hal ini faktor anak senang menghafal akan membuat prestasi anak menjadi lebih baik, telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 25 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**DIAGRAM 16**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 53%, setuju 33%, kurang setuju 7% dan tidak setuju 7% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa rata-rata anak mudah dalam menghafal. dalam hal ini faktor mudahnya anak dalam menghafal akan mendapatkan prestasi yang baik pula. telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 16 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

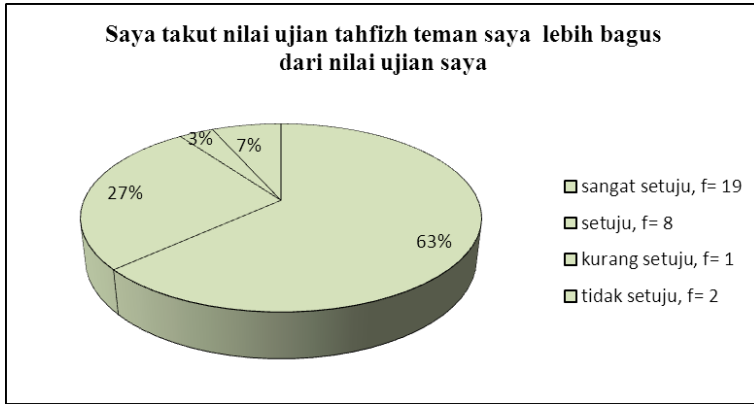
**DIAGRAM 17**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 67%, setuju 27%, kurang setuju 3% dan tidak setuju 3% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak selalu memperhatikan guru ketika sedang belajar. Dalam hal ini dengan anak selalu memperhatikan guru saat belajar maka prestasi yang mereka dapat akan lebih baik, dari anak yang tidak memperhatikan guru sama sekali. Telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 20 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

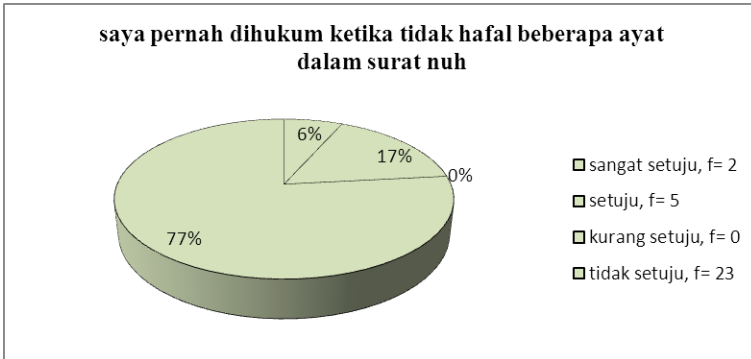
**DIAGRAM 18**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 37%, setuju 43%, kurang setuju 10% dan tidak setuju 10% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak yang sering mengulang hafalannya di rumah pasti hasil prestasi anak jauh lebih baik daripada anak yang tidak pernah mengulang hafalannya sama sekali. Telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 11 responden dan setuju berjumlah 13 dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

DIAGRAM 19



Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 63%, setuju 27%, kurang setuju 3% dan tidak setuju 7% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak sangat takut jika nilai ujian teman-temannya lebih bagus dari anak tersebut. Dalam hal ini anak akan lebih giat lagi menghafal untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang bagus. Telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 19 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**DIAGRAM 20**

Berdasarkan diagram di atas, telah dibuktikan bahwa responden yang menyatakan sangat setuju persentasenya 6%, setuju 17%, kurang setuju 0% dan tidak setuju 77% dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak yang tidak pernah dihukum sudah pasti hafal dengan lancar karena anak tersebut rajin menghafal, dalam hal ini maka prestasi anak lebih bagus dari anak yang sering dihukum karena tidak hafal. telah dibuktikan banyaknya responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 23 responden dari 30 siswa kelas 2 MI Mumtaza.

**Tabel 2**  
**Perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi**  
**antara Variabel X (*Metode drill*) dan Variabel Y**  
**(Prestasi belajar)**

Nomor Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	39	40	1560	1521	1600
2	37	38	1406	1369	1444
3	38	40	1520	1444	1600
4	39	40	1560	1521	1600
5	38	39	1482	1444	1521
6	37	40	1480	1369	1600
7	40	37	1480	1600	1369
8	37	40	1480	1369	1600
9	36	37	1332	1296	1369
10	36	35	1260	1296	1225
11	39	40	1560	1521	1600
12	37	38	1406	1369	1444
13	38	40	1520	1444	1600
14	32	33	1056	1024	1089
15	35	36	1260	1225	1296
16	36	37	1332	1296	1369
17	40	39	1560	1600	1521
18	37	36	1332	1369	1296
19	36	37	1332	1296	1369
20	38	40	1520	1444	1600
21	39	40	1560	1521	1600
22	40	39	1560	1600	1521

23	38	39	1482	1444	1521
24	37	38	1406	1369	1444
25	39	40	1560	1521	1600
26	39	40	1560	1521	1600
27	38	39	1482	1444	1521
28	40	40	1600	1600	1600
29	38	39	1482	1444	1521
30	37	39	1443	1369	1521
N=30	1130	1155	43573	42650	44561
	$\sum x$	$\sum y$	$\sum xy$	$\sum x^2$	$\sum y^2$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{30.43573 - (1130).(1155)}{\sqrt{[30.42650 - (1130)^2].[30.44561 - (1155)^2]}} \\
 &= \frac{1307190 - 1305150}{\sqrt{[1279500 - 1276900].[1336830 - 1334025]}} \\
 &= \frac{1980}{2700.55} = 0,733
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka nilai koefisien korelatif antara hasil penelitian angket korelasi *metode drill* terhadap prestasi belajar adalah sebesar 0,733.

Selanjutnya untuk mengetahui ada korelasi yang positif atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel. Sebelum membandingkan terlebih dahulu



dicari  $df$  dengan rumus  $df=N-nr$  yaitu  $30-2= 28$ . Dengan  $df$  28 diperoleh  $r$  tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463. Dengan demikian maka dapat diketahui  $r_0$  lebih besar dari  $r_t$ .

### C. Interpretasi Data

Untuk menginterpretasikan data terhadap  $r_{xy}$  atau “ $r$ ” maka dapat ditempuh dengan dua cara sebagai berikut:

#### 1. Interpretasi secara sederhana

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dengan variabel Y tidak bertanda negatif yaitu sebesar 0,733 yang berarti diantara dua variabel tersebut korelasi positif (korelasi yang berjalan searah).

Dengan memperhatikan besar  $r_{xy}$  yaitu 0,733 yang berkisar antara 0,70-0,90 berarti korelasi antara variabel X dengan variabel Y itu adalah termasuk korelasi positif yang kuat atau tinggi (sebagaimana yang tertera di tabel).

#### 2. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai “ $r$ ” *Product Moment*

Untuk menginterpretasikan data dengan menggunakan tabel “ $r$ ” *product moment* maka terlebih

dahulu peneliti merumuskan Hipotesis Alternatif (HA) dan Hipotesis Nihil (HO).

- a. Hipotesis Alternatif (HA) : bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (metode *drill*) dengan variabel Y (prestasi belajar) di Mumtaza.
- b. Hipotesis Nihil (HO) : bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (metode *drill*) dengan variabel Y (prestasi belajar) di Mumtaza.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yang diajukan maka peneliti membandingkan antara besarnya nilai  $r_{xy}$  atau  $r_o$  dengan  $r_t$ , dengan terlebih dahulu mencari *df* (*Degree Of Freedom*) atau *db* (Derajat Bebas) dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

$df$  = Degree Of Freedom

$N$  = Number Of Cases (jumlah responden)

$Nr$  = Banyaknya variabel yang dikorelasikan (variabel X dan Y = 2)

Maka  $df = 30 - 2 = 28$ , dengan diperolehnya nilai  $df$  maka dapat dicari besarnya  $r$  yang tercantum dalam tabel nilai *r product moment*, dengan  $df$  sebesar 28 maka

diperoleh  $r$  tabel yaitu pada taraf signifikansi 5% maupun 1% lebih kecil dari pada  $r$  hitung yaitu:

Pada taraf signifikansi 5% =  $0,733 > 0,361$

Pada taraf signifikansi 1% =  $0,733 > 0,463$

Karena nilai  $r_o$  atau  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka Hipotesa Alternatif diterima, sedang Hipotesa Nihil ditolak.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan metode drill terhadap prestasi belajar yang diraih. Karena dari hasil perhitungan menunjukkan  $r_{xy}$  sebesar 0,733 yang besarnya berkisar antara 0,70-0,90 berarti antara *metode drill* (variabel X) dan prestasi belajar anak (variabel Y) memiliki korelasi atau hubungan yang kuat.

Berdasarkan angka koefisien korelasi diatas yaitu sebesar 0,733 yang mana nilai  $r_{xy}$  ini lebih besar dari dari  $r_t$  ( $r_{tabel}$ ) baik dari taraf signifikansi 5% = 0,361 maupun 1% = 0,463, karena  $r_o$  lebih besar dari pada  $r_t$  (baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%, maka dari itu Hipotesis Alternative  $H_A$  diterima, sedang Hipotesis Nihil ditolak. Hal ini dapat dinyatakan bahwa adanya korelasi *metode drill* yang kuat terhadap prestasi tahfidz anak kelas 2 MI Mumtaza.

## **B. Saran-saran**

Saran yang akan disampaikan peneliti ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah mumtaza/pimpinan agar tetap menjaga konsistensi dalam penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran tahfizh.
2. Diharapkan kepada guru tahfizh, agar lebih sabar dalam mendidik siswa dan sebaiknya metode ini lebih dikembangkan lagi dengan penggunaannya agar siswa lebih mantab untuk mengolah daya pikirnya saat menghafal.
3. Hendaknya bagi para umat muslim semakin semangat menanamkan niat di dalam hatinya untuk selalu dekat dengan kitab suci Al-Qur'an dengan membacanya terlebih untuk menghafal dan memperdalam maknanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Chrizin, Muhammad, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Jakarta : Dana Bakti Prima Yasa, 1998.
- Darajat, Zakiyah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung : Satu Nusa, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dr. Ahmad Fathoni, Lc. MA, Dra. Alfidah Wahyuni, MA, Siti Shofiya, MA, M. Ulinnuha, Lc. MA, *Metode Tahfizh Cetak Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: IIQ Press, 2009
- Echols, M. John, Sadili, Hassan, *Kamus Inggris - Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Faturrahman, Pupuh, Sobry Sutikno, *Strategi Belejar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna*

*Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*,  
Bandung: PT. Refika Aditama 2007.

Habeyb, *Kamus Popular*, Jakarta, centra, 1997.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi  
Aksara, 2005.

Idris, Zahara, *Dasar –Dasar Kependidikan*, Bandung : Aksara,  
1982.

Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Dunia Pustaka  
Jaya, 1996.

Marimbai, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan  
Islam*, Bandung : Alma'rif, 1980.

Muhammad, Ahsin Sakho, *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an*,  
Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA.

Munandar, Asyar Sunyoto, *Psikologi Industri dan Organisasi*,  
Jakarta: UI Press, 2001.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*,  
Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

Munjih, Nasih Ahmad, Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik  
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT.  
Refika Aditama 2009.

Nana, Sukmadinata Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*,  
Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2007.



- Nana, Abudi, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, Jakarta: PT. Refika Aditama, 1997.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Duta Rakyat, 2002.
- Purwanto, Ngalim, *Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*, Tesis IAIN: Sumut, Medan 1996.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remia Rosdakarya, 2002.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : tp, 1982.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rauf, Abdul, Abdul Aziz, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Roestiyah, NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1991.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafinfo Persada, 2006.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tazhab, *Ilmu-Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Aditama, 1994.
- Team Didaktik Metodik/Kurikulum, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tirtonegoro, Sutratinah, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Yusuf, Tayar, *Jurnal Etek, Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penalaran Jiwa Agama*, Jakarta: Ind-Hill-Co, 1987.

**LAMPIRAN****KUESIONER****I. Identitas Responden****Nama:****Kelas:****II. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada A, B, atau C!

1. Saya menyukai cara mengajar Miss. Imas dan Mr. Rizal di kelas
  - A. Sangat Setuju
  - B. Setuju
  - C. Kurang Setuju
  - D. Tidak Setuju
2. Ketika saya lupa Miss. Imas dan Mr. Rizal mengingatkan saya dengan cara berulang-ulang sampai saya hafal
  - A. Sangat Setuju
  - B. Setuju
  - C. Kurang Setuju
  - D. Tidak Setuju
3. Sebelum masuk kelas, Miss. Imas dan Mr. Rizal melakukan murojaah
  - A. Sangat Setuju
  - B. Setuju
  - C. Kurang Setuju
  - D. Tidak Setuju
4. Saya selalu diberi semangat dalam menghafal di kelas
  - A. Sangat Setuju
  - B. Setuju
  - C. Kurang Setuju
  - D. Tidak Setuju

5. Ketika sedang belajar, Miss. Imas dan Mr. Rizal membaca ayat dengan cepat
- A. Sangat Setuju  
B. Setuju  
C. Kurang Setuju  
D. Tidak Setuju
6. Miss. Imas dan Mr. Rizal pernah mengadakan permainan agar saya tidak bosan
- A. Sangat Setuju  
B. Setuju  
C. Kurang Setuju  
D. Tidak Setuju
7. Miss. Imas dan Mr. Rizal membaca ayat dengan jelas
- A. Sangat Setuju  
B. Setuju  
C. Kurang Setuju  
D. Tidak Setuju
8. Saya selalu diberi tugas untuk mengulang hafalan di rumah
- A. Sangat Setuju  
B. Setuju  
C. Kurang Setuju  
D. Tidak Setuju
9. Saya selalu dibimbing ketika hafalan di kelas
- A. Sangat Setuju  
B. Setuju  
C. Kurang Setuju  
D. Tidak Setuju
10. Saya memperhatikan Miss. Imas dan Mr. Rizal ketika sedang membaca ayat berulang-ulang
- A. Sangat Setuju  
B. Setuju  
C. Kurang Setuju  
D. Tidak Setuju
11. Saya sangat menyukai pelajaran tahfiz
- A. Sangat Setuju  
C. Kurang Setuju

- B. Setuju  
D. Tidak Setuju
12. Saya sulit menghafal surat nuh
- A. Sangat Setuju  
C. Kurang Setuju  
B. Setuju  
D. Tidak Setuju
13. Saya akan lebih rajin menghafal jika nilai tahfizh saya jelek
- A. Sangat Setuju  
C. Kurang Setuju  
B. Setuju  
D. Tidak Setuju
14. Saya merasa bosan saat menghafal di kelas
- A. Sangat Setuju  
C. Kurang Setuju  
B. Setuju  
D. Tidak Setuju
15. Saya merasa senang menghafal surat nuh
- A. Sangat Setuju  
C. Kurang Setuju  
B. Setuju  
D. Tidak Setuju
16. Saya merasa mudah menghafal surat nuh
- A. Sangat Setuju  
C. Kurang Setuju  
B. Setuju  
D. Tidak Setuju
17. Saya selalu memperhatikan Miss. Imas dan Mr.Rizal ketika membaca ayat
- A. Sangat Setuju  
C. Kurang Setuju  
B. Setuju  
D. Tidak Setuju
18. Saya sering mengulang hafalan di rumah
- A. Sangat Setuju  
C. Kurang Setuju  
B. Setuju  
D. Tidak Setuju

19. Saya takut nilai ujian tahfizh teman saya lebih bagus dari nilai ujian saya

A. Sangat Setuju

C. Kurang Setuju

B. Setuju

D. Tidak Setuju

20. Saya pernah dihukum ketika tidak hafal beberapa ayat dalam surat nuh

A. Sangat Setuju

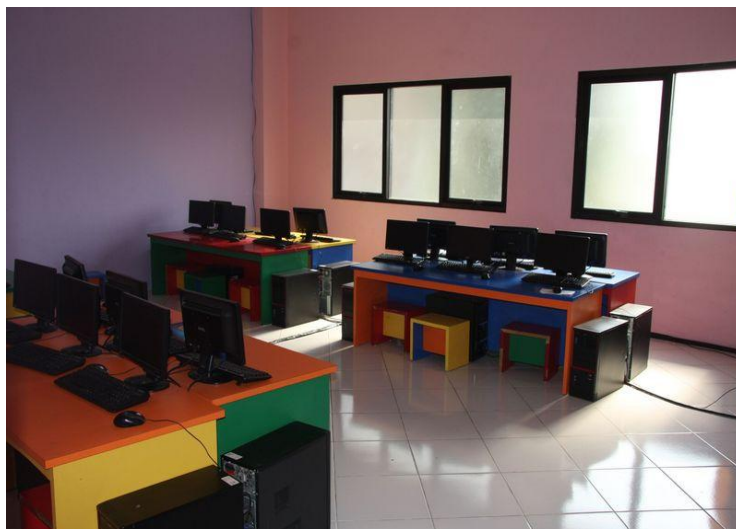
C. Kurang Setuju

B. Setuju

D. Tidak Setuju



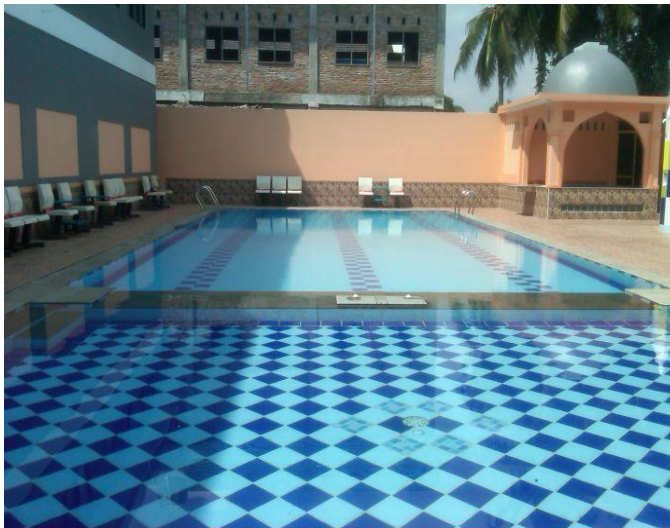
Suasana kelas siswa



Laboratorium Sekolah Mumtaza



Perpustakaan Sekolah Mumtaza



Kolam Renang Sekolah Mumtaza



## BERITA WAWANCARA

Nama Interview : Saiful Rizal, S.Pd.I.

1. Apakah selama mengajar anda pernah mengalami kesulitan? lalu kesulitan dalam bentuk apa? Ya, pengondisian <sup>untuk</sup> anak-anak yang daya konsentrasinya kurang dan terkadang anak-anak yang suka bercanda /ngobrol
2. Bagaimana menurut anda jika ada siswa yang sama sekali susah untuk menghafal? ditambah ~~peng~~ frekuensi pengulangan ajatannya.
3. Dengan metode drill ini, apakah sangat membantu anda dalam proses mengajar hafalan/tahfidz? Kenapa? Ya, karena dengan selalu mengulang dan memudahkan hafalan masuk dalam pikirannya, dan bisa lebih mantab hafalannya.
4. Bagaimana tindakan anda jika ada siswa yang jenuh atau bosan saat proses belajar berlangsung? Istirahat 3-5 menit, game, tepuk-tepuk, menyanyi, bercerita
5. Apakah anda selalu puas dengan hasil prestasi belajar siswa dalam pelajaran tahfidz? Ya, alhamdulillah sesuai dengan target.
6. Apakah anda menggunakan sistem hukuman kepada siswa yang belum hafal maupun tidak hafal? tidak selalu, harus dicari cara permasalahannya
7. Bagaimana menurut anda jika anda gagal menggunakan metode drill ini dalam mengajar siswa? apakah anda sudah menemukan metode lain? Bagi saya tidak ada yg gagal dalam metode drill ini, hanya perlu waktu saja & kesabaran, karena hafalan tidak bisa instan seperti matematika  $2 \times 2 = 4$ .

## BERITA WAWANCARA

Nama Interview: Imas Maziyah, S.Pd.I

1. Apakah selama mengajar anda pernah mengalami kesulitan? lalu kesulitan dalam bentuk apa?

Pernah, terkadang sulit untuk mengkondisikan kelas, terutama ketika pelajaran tahfidz pada jam terakhir (siang), di mana kondisi anak<sup>2</sup> sudah mulai lelah, sehingga kurang konsentrasi.

2. Bagaimana menurut anda jika ada siswa yang sama sekali susah untuk menghafal?

Ketika menambah ayat, selain dituliskan dalam b. Arab, dibarengi dengan tulisan latin, terutama untuk anak<sup>2</sup> yg belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu, siswa yg sulit dlm menghafal sering disuruh<sup>2</sup> membaca berulang<sup>2</sup>,

3. Dengan metode drill ini, apakah sangat membantu anda dalam proses mengajar hafalan/tahfidz? Kenapa?

Ya. Karena tahfidz itu, suatu ~~proses~~ mata pelajaran yg harus diucapkan & terdengar suaranya, sehingga dg diucapkan secara berulang<sup>2</sup> & terdengar suaranya, maka akan membantu mempercepat hafalannya.

4. Bagaimana tindakan anda jika ada siswa yang jenuh atau bosan saat proses belajar berlangsung?

Biasanya diselingi dgn free time (3/5 menit) untuk istirahat sejenak, terkadang diiringi dg nyanyian (misalnya: menyebutkan anggota tubuh dlm b. Arab).

5. Apakah anda selalu puas dengan hasil prestasi belajar siswa dalam pelajaran tahfidz?

Belum merasa puas, karena masih ada beberapa siswa yg nilainya tidak tuntas (belum mencapai KKM), karena memang kemampuan anak tsb di bawah rata<sup>2</sup>.

6. Apakah anda menggunakan sistem hukuman kepada siswa yang belum hafal maupun tidak hafal?

Ya. Ketika menambah ayat, untuk siswa yg belum / tidak hafal, maka tidak mendapat free time.

7. Bagaimana menurut anda jika anda gagal menggunakan metode drill ini dalam mengajar siswa? apakah anda sudah menemukan metode lain?

Metode drill ini sangat cocok dlm pembelajaran tahfidz, walaupun hasilnya belum maksimal. Hal itu tergantung dari kemampuan siswa & kreatifitas guru dlm pembelajaran.



**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Terakreditasi BAN-PT No. 048/BAN-PT/AK-XIII/S1/II/2011 Nilai A  
 Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) CIPUTAT 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154

Nomor : 200.3/C/DFT/IV/2014  
 Hal : *Permohonan Izin Wawancara  
 Dan Penelitian*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MI Mumtaza Islamic  
 School Pamulang Banten  
 di

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridlo dari Allah S.W T. Amin.

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa :

N a m a : Litakuna Karima  
 Nomor Induk : 10311006  
 Jurusan : P A I  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI

Sedang menyelesaikan tugas-tugas kejarjanaan di IIQ Jakarta, diantaranya menulis skripsi yang berjudul :

**Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Mata  
 Pelajaran Tahfidz Surat Nuh**

(studi kasus siswa kelas 2 MI Mumtaza Islamic School Kec. Pamulang Tangerang Banten)

Mengingat judul skripsi mahasiswa kami ada kaitannya dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami memohon kiranya dapat menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh mahasiswa kami .

Demikianlah permohonan dari kami, atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Jakarta, 14 April 2014

Dr. H. Anshori, MA





**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
**FAKULTAS TARBIIYAH**

Terakreditasi BAN-PT No. 048/BAN-PT/AK-XIII/S1/II/2011 Nilai A  
 Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) CIPUTAT 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154

Nomor : 389.3/C/DFT/XI/2014  
 Lamp : 1(satu) eks Proposal Skripsi  
 Hal : **Mohon Kesediaan Menjadi  
 Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,  
 Ibu Dr.Hj.Umi Khusnul Khotimah,M.Ag  
 Dosen IIQ Jakarta  
 Di

Tempat

Assalamu'alaikum,Wr.Wb.

Salam Sejahtera kami sampaikan, Semoga Ibu dalam melaksanakan tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridlo dari Allah SWT. Amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta:

Nama : Litakuna Karima  
 NPM : 10311006

telah mengajukan proposal untuk penulisan Skripsi dengan judul:

Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tahfidz Surat Nuh  
 (studi kasus siswa kelas 2 MI Mumtaza Islamic School Kec. Pamulang  
 Tangerang Banten)

Judul tersebut telah disetujui oleh Fakultas pada tanggal 25 Maret 2014. Untuk itu kami mohon Ibu berkenan menjadi pembimbing penulisan Skripsi tersebut. Ibu dapat melakukan perubahan redaksional pada judul apabila diperlukan. Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan, dan dapat diperpanjang selama 6 (enam) bulan berikutnya tanpa surat perpanjangan

Atas kesediaan dan kerjasama Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Jakarta, 14 November 2014

Dekan,



Dr.Hj.Umi Khusnul Khotimah,M.Ag

Tembusan Kepada Yth,



**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Terakreditasi BAN-PT No. 048/BAN-PT/AK-XIII/S1/II/2011 Nilai A  
 Jl. Ir. H. Juanda No. 70 (Depan UIN) CIPUTAT 15419 Telp. (021) 7402703 - 74705154

Nomor : 415.3/C/DFT/XII/2014  
 Lamp : 1 ( Satu ) exemplar  
 Hal : Ujian Munaqasyah Skripsi

Jakarta, 12 Desember 2014

Kepada Yth.

1. Dr.Hj. Umi Khusnul Khotimah,M.Ag (Pembimbing)
2. Dr.KH. Ahmad Dimiyati,MA (Penguji I)
3. Dr.Hj. Romlah Widayati,M.Ag (Penguji II)

Di -

JAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sehari-hari selalu mendapatkan bimbingan, lindungan dan ridha dari Allah SWT. Amin.

Selanjutnya kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menguji/hadir pada ujian skripsi saudara:

Nama : Litakuna Karima  
 Hari/Tanggal : Selasa, 23 Desember 2014  
 Jam : 12 00 – 13.00 W I B  
 Tempat : Ruang Munaqasah IIQ Jakarta  
 Judul Skripsi :

"Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Tahfizh Surat Nuh"  
 (studi kasus siswa kelas 2 MI Mumtaza Islamic School Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten)

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, kami lampirkan satu exemplar skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kesediaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Dr.Hj.Umi Khusnul Khotimah,M.Ag